

**STRATEGI GURU MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI 01 MERIGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Fakultas Tarbiyah



Oleh:

**RISA FADHILA FENNILA
NIM. 19531148**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Risa Fadhila Fennila

NIM : 19531148

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : STRATEGI GURU MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 01
MERIGI

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas berkenaanya bapak /ibu kami ucapkan terima kasih

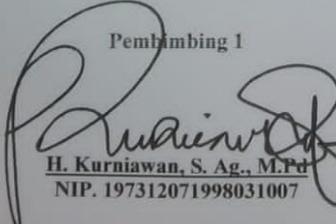
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

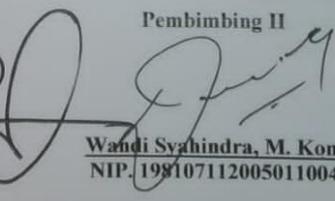
Curup, Juni 2023

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Kurniawan, S. Ag., M.Pd
NIP. 197312071998031007


Wandi Syahindra, M. Kom
NIP. 198107112005011004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risa Fadhila Fennila

Nim : 19531148

Fakultas/prodi : Tarbiyah/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul:

“Strategi Guru Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Merigi” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis atau diakui atau di rujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 23 Juni 2023

Penulis



Risa Fadhila Fennila

Nim: 19531148



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 873 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : **Risa Fadhila Fennila**
NIM : **19531148**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Strategi Guru Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 MERIGI**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at, 14 Juli 2023**
Pukul : **09.30 s/d 11:00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731207 199803 1 007

Sekretaris,

Wandi Syahindra, M.Kom
NIP.19810711 200501 1 004

Penguji I,

Dr. Baryanto, M.Pd. MM
NIP. 19690723 199903 1 004

Penguji II,

Sagiman M.Kom
NIP. 19790501 200901 1 007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP.196508261999031001

MOTTO

*“Akan Selalu Ada Jalan Menuju Kesuksesan
Bagi Siapapun, Selama Orang Tersebut Mau
Berusaha dan Bekerja Keras Untuk
Memaksimalkan Kemampuan yang Ia Miliki”*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji Syukur marilah kita ucapkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan limpahan nikmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Guru Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Merigi”** ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad Saw. yang telah memberikan kita petunjuk arah pada jalan yang diridhai oleh Allah Swt.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada tingkat Strata-1 pada Prodi Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang berpartisipasi dan mendukung dalam kelancaran pembuatan skripsi ini, baik secara moril maupun materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup

5. Bapak Dr. Hamengkubowono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku Ketua Program Studi PAI
7. Ibu Dr. Hj. Fadilah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup
8. H.Kurniawan selaku pembimbing I dan Bapak Wandu Syahindra, M.Kom selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya serta memberikan loyalitas dalam membimbing penulis menyusun skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup

Penulis berharap semoga keterlibatan semua pihak dalam penyusunan skripsi ini dapat dibalas pahala oleh Allah Swt. sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak.

Wasalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, Juni 2023

Penulis

Risa Fadhila Fennila
Nim.19531148

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kuucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas orang-orang tercinta, skripsi ini penulis persembahkan

KEPADA:

1. Kepada **Allah SWT**, melimpah syukur dan cinta atas setiap karunia yang didapatkan sehingga sekenario yang engkau atur membawa kepada atas apa yang kunanti.
2. Kepada **Rasululloh Saw**, sholawat teriring salam semoga senantiasa dicurahkan kepada engkau wahai Rasululloh Saw, sehingga kami senantiasa berusaha menuju kesempurnaan meskipun iman kami tak mampu.
3. Kedua orang tua ku ayahanda **Rinal Efendi Harahap** dan ibunda **Nursaima Siregar** yang sangat kucintai sebagai pahlawan yang selama ini memberi semangat, memberikan kecerahan setiap waktu dan serta do'a tulusnya yang tiada tara didunia ini bahkan hingga akhirat sekalipun.
4. Buat kedua adikku **Andika Fazri Harahap** dan **Putri Ani Harahap** yang selalu menjadi bintang dalam kehidupanku.
5. Teruntuk **RISA FADHILA FENNILA**, diriku sendiri terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini.
6. Buat kakek ku **Hatta Harahap** dan nenek **Almh. Nisba Siregar** menjadi penyemangat dan motivator dalam hidupku.
7. Buat udaku, Nangudaku, dan kedua Bouku, terimakasih atas motivasi selama ini.
8. Buat mak tobangku **Dr. Hj. Jernilan., S.Pd.I. M.Pd** dan aya tobang **H. Sarpani, S.Pd** terimakasih atas motivasi dan sarannya selama ini.
9. Buat sepupu-sepupuku **Mifta, Amira, Aidil, Alim, Yulia, Elisa** dan **Aulia** kalian adalah inspirasiku.
10. Buat seluruh keluarga besar kedua orang tuaku terimakasih atas motivasi dan sarannya selama ini.
11. Buat sahabat ku **Pera Mustika, Pepti Zaliani, Ragil Safitri, Reka Widiastuti, Rieza Angraini, Rantisa Wardani, dan Riska Alvionita**

terimakasih sudah menjadi teman, sahabat sekaligus keluarga bagiku yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Teruntuk yang selalu chat, terimakasih semangatnya selama ini.
13. Teman- teman seperjuangan PAI E angkatan 2019.
14. Kawan- kawan KKN kelompok 16 Gandung Baru dan PPL SD Negeri 01 Merigi.

**STRATEGI GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD NEGERI 01 MERIGI**

Oleh

RISA FADHILA FENNILA

NIM.19531148

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran dan untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 01 Merigi, dan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran,

Jenis penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, adapun metode tehnik pengumpulan data adalah tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan mendeskripsikan segala bnetuk tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 01 Merigi, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama, dengan adanya media pembelajaran proses belajar berlangsung sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku karena dalam proses belajar belajar harus mempunyai media pembelajaran.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Media Pembelajaran*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	I
Halaman Persetujuan Pembimbing	I
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	I
Motto	I
Kata Pengantar	II
Persembahan	IV
Abstra	V
Daftar Isi	VI
Daftar Tabel	VIII
Daftar Gambar	IX

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	11
C. Pertanyaan Peneliti	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi.....	14
B. Tinjauan Strategi Guru	19
C. Media Pembelajaran	23
1. Pengertian Media.....	34
2. Fungsi dan Tujuan Media	26
3. Peran Media Pembelajaran	27
4. Manfaat Media Pembelajaran	27
5. Macam-macam Media Pembelajaran	28
6. Urgensi Penggunaan Media	34
7. Kriteria Penerapan Media	37
8. Kegunaan Media Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar	40
D. Pendidikan Agama Islam	42
E. Penelitian yang Relevan	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Waktu dan Tempat penelitian	53
C. Sumber Data.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data.....	60

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	64
1. Profil SD Negeri 01 Merigi.....	64
2. Sejarah Singkat SD Negeri 01 Merigi	64
3. Visi Misi SD Negeri 01 Merigi	65
B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR TABEL

4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	67
4.2 Data Peserta Didik	68
4.3 Keadaan Bangunan	68

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Struktur Organisasi 66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha monolog orang agar ia mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik.¹ Salah satu bidang pengetahuan terapan yang diharapkan semakin memberi sumbangan bagi perkembangan pendidikan ditanah air ialah bidang teknologi pendidikan. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi modern dalam upaya pengembangan pendidikan tentu saja sangat banyak tergantung pada jumlah dan kemampuan para ahli dalam bidang teknologi pendidikan.

Proses belajar merupakan upaya perubahan tingkah laku. Sementara belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis berlangsung dalam integrasi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai dan sikap. Berpijak

¹ Ahmad Tafsir, Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.39.

dari pengertian tersebut maka mengindikasikan bahwa belajar selain memerlukan konsep juga membutuhkan tindakan praktis.²

Jadi, pendidikan tidak hanya soal wacana bagaimana membentuk anak-anak muda menjadi generasi bangsa yang berkompeten. Akan tetapi, pendidikan mencakup ranah praktis bagaimana proses tersebut diterapkan. Pada ranah ini, pendidikan membutuhkan strategi dan pendekatan agar apa yang menjadi tujuan dapat dicapai dengan baik.

Para ahli pendidikan berupaya memikirkan dan memberikan pandangan tentang berbagai teori rancangan strategis dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendekatan dan paradigma berpikir yang berbeda sering menyebabkan pandangan yang mereka kemukakan yang didapat dari perbedaan tersebut ialah para praktis pendidikan seperti guru dapat memilih pendekatan mana yang paling cocok untuk diterapkan sesuai dengan kondisi lapangan yang ada. Hibridasi dari berbagai pandangan tersebut sah-sah saja dilakukan agar menghasilkan suatu strategi dan pendekatan yang komprehensif.³

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajara dan pada akhirnya hasil belajar akan tercapai. Hal ini dikarenakan, pembelajaran menggunakan media akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan

² Ahmadi, Abu dan Pasetia, Joko Tri. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Bandung.: Setia Pustaka

³ Arikunto, S. 2006. Dsar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.

motivasi belajar, materi yang disampaikan akan lebih jelas, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa, metode lebih variasi sehingga siswa tidak bosan dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.⁴

Salah satu dari sekian banyak persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah, bila dibandingkan dengan negara lain. Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan sudah sejak lama dibicarakan oleh para pelaku pembangunan dibidang pendidikan, tetapi realitas dan bukti empirik yang telah kita lihat dilapangan telah menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih dikatakan rendah. Karena itu dapat dikatakan bahwa sampai saat ini titik berat pembangunan pendidikan masih ditekankan pada upaya untuk meningkatkan mutu.⁵

Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru sering kali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkan yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendahnya dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh peserta didik. Kondisi semacam ini akan terus berlangsung selama guru masih beranggapan bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi peserta didik dan mengabaikan peran media pembelajaran.⁶

⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm.2.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 178.

⁶ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Trigenda Karya, 1994), hlm. 99.

Untuk itu salah satu upaya peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media merupakan perantara atau pengantar pesan guru mencapai tujuan pengajaran dari pengirim (Guru) ke penerima pesan (peserta didik). Jenis media bermacam-macam dari yang sederhana seperti media kartu, samapai yang modern seperti komputer, internet, OHP, LCD, dan, lain-lain. Berdasarkan indera yang digunakan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran. Media dapat dibagi menjadi tiga yaitu, media audio, media visual, dan media audiovisual. Sedangkan media pembelajaran merupakan cara atau alat, prosedur yang digunakan atau ditempuh untuk menyampaikan pesan ke penerima pesan yang berlangsung dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran bukan hanya sekedar upaya membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih sebagai upaya memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adanya media pembelajaran diharapkan mampu menimbulkan kesadaran kepada guru, bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian internal dalam sistem pendidikan, sehingga dimaksimalkan penggunaannya guna mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran di kelas.

Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pembelajaran khususnya pengajaran agama islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, disamping masalah lainnya yang sering didapati

adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran secara baik.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan tidak efisien, antara lain disebabkan kurangnya minat dan kurangnya kegairahan⁷. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara efektif dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut sebagai stimulus informasi dan untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi dalam kata lain informasi yang disampaikan oleh guru akan diterima oleh peserta didik sesuai dengan apa yang ditafsirkan guru tersebut.

Untuk dapat membuat peserta didik minat dalam belajarnya, maka bagi seorang guru dapat memanfaatkan suatu media pembelajaran yang telah ada yang didalamnya terdapat alat peraga dan media pembelajaran baik yang berupa media berbasis visual, media berbasis audio, media berbasis audio visual, dan lain-lain.

Menurut Fatah Syukur (dalam Sukarno) yang intinya bahwa dalam proses belajar mengajar akan efektif apabila terdapat guru yang profesional yang mampu menyelaraskan antara media pendidikan yang ada dengan metode pembelajaran. Jadi antara materi ajar, metode, dan, media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dunia

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 166.

pendidikan harus selaras dan sesuai.⁸ Dengan kata lain media pembelajaran harus sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru. Sedangkan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, media pembelajaran yang ada dilingkungan sekolah maupun yang ada diluar sekolah, dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan yang berkualitas tentunya memerlukan guru yang berkualitas juga, hal ini diperlukan untuk melihat perkembangan zaman yang semakin canggih dengan teknologinya. Sehingga mau tidak mau guru harus selangkah lebih maju dari siswa dalam proses belajar mengajar terlebih dari penyediaan media pembelajaran yang sesuai dengan masa kini. Dengan kemajuan teknologi di berbagai bidang, misalnya dalam teknologi komunikasi dan informasi pada saat ini, media pembelajaran memiliki posisi sentral dalam proses belajar dan bukan semata-mata sebagai alat bantu. Media pembelajaran memainkan peran yang cukup penting untuk mewujudkan kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien.⁹

Guru adalah figure sentral dalam dunia pendidikan khususnya pada saat terjalannya proses interaksi pembelajaran dengan menggunakan media sebagai sarana dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam penerapan media

⁸ Sukarno, *Skripsi: Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2009), hlm.2.

⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 17.

pembelajaran dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dalam upaya pendidikan selalu bermuara pada factor guru, yang mempunyai kompetensi dasar untuk selalu menyusun rencana pembelajaran, interaksi belajar mengajar, mengembangkan fotensi.

Proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar efektif mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu harus menguasai penggunaan media pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran agama islam dalam meningkatkan prsestasi peserta didik. Media pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur kepada siswanya.

Proses pendidikan ditujukan untuk pengembangan fitrah/potensi dasar manusia yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Kualitas lulusan pendidikan sangat ditentukan oleh seberapa jauh guru itu mampu mengolah segala komponen pendidikan melalui proses pembelajaran. Meskipun sarananya lengkap tetapi jika guru tidak mampu mengolah sarana melalui proses pembelajaran maka kualitas pendidikan terasa hambar.

Materi pendidikan agama islam perlu diajarkan kepada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan pada tatanan wacana maupun dalam praktisnya merupakan proses humanisasi, yakni memanusiaikan manusia atau proses kedewasaan manusia menuju terbentuknya manusia paripurna (insan kamil) yakni pencapaian kemanusiaan yang sejati. Pembentukan manusia paripurna

dijadikan sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan menjadi fokus perhatian utama dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri.¹⁰

Materi pendidikan agama islam pada sekolah menyangkut dasar-dasar pokok ajaran islam yang diharapkan mampu dipahami, dikembangkan dan diterapkan peserta didik dalam mengajarkan ajaran islam. Guna mencapai tujuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam rangkaian kompetensi inti sangat penting diuraikan. Capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi ini adalah melalui pembelajaran kompetensi dasar yang disampaikan melalui mata pelajaran. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seorang.

Pendidikan agama islam sangat berperan dalam pembentukan mental spiritual anak didik bangsa Indonesia yang semakin hari semakin mengalami kemerosotan. Pendidikan agama islam masih banyak kekurangan atau kelemahan dan belum menunjukkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan bahkan ada yang mengatakan bahwa pendidikan agama telah gagal. Kegagalan ini ditunjukkan dengan semakin mengikatnya krisis moral yang tidak hanya di kalangan orang dewasa tetapi juga di kalangan pelajar.¹¹

Namun, pendidikan agama islam disekolah yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan kita, mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina

¹⁰ Muhaimin, *Reduksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Edisi 1, Jakarta: Penerbit Rajawali Press, 2009), hlm. 32.

¹¹ Zuhairi et.al, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 39.

pendidikan agama islam, hal ini mengacu pada stategi seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti pada tanggal 12 Oktober 2022 di SD Negeri 01 MERIGI, peneliti meminta izin kepada guru Pendidikan Agama Islam, agar peneliti bisa berada didalam kelas pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran yang hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket saja. Dari hasil wawancara peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam yaitu “Eka Diana Fitri,S.Pd.I” bahwa penggunaan media pembelajaran masih kurang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga membuat peserta didik merasa bosan di saat proses pembelajaran berlangsung. Dan peneliti juga mewawancarai salah satu murid di SD Negeri 01 MERIGI yaitu “Dera” bahwa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung merasa bosan dikarenakan media pembelajaran yang hanya focus pada papan tulis dan buku paket saja dan juga strategi pembelajaran masih menggunakan strategi lama seperti ceramah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD NEGERI 01 MERIGI peneliti dapat melihat secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Disini peneliti melihat guru mengembangkan pembelajaran PAI, dimana seorang guru PAI masih menggunakan strategi lama, contohnya pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket saja, dan disaat guru memberikan materi hanya dengan penjelasan dari buku kemudian ditulis kata atau kalimat-kalimat yang penting

pada papan tulis, dan masih menggunakan metode lama, seperti menggunakan metode ceramah, dimana proses pembelajaran ini menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber dalam proses pembelajaran. Hal ini, terkadang membuat kejenuhan pada peserta didik, bahkan bisa membuat peserta didik menjadi pasif dan membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Dan terkadang membuat siswa kurang minat dalam belajar, kurang aktif, dan kurang semangat dalam belajar, dan masih banyak siswa yang masih bermain-main dalam kelas, ribut dalam kelas dan tidak memperhatikan gurunya ketika menjelaskan, padahal pendidikan agama islam sangat penting dalam membangun mental religious anak didik, untuk itu dibutuhkan media pembelajaran yang menarik, agar siswa lebih giat dalam proses pembelajaran. Papan tulis dan buku dikategorikan sebagai media visual jika dilihat dari segi penampilannya dan juga sebagai medianon proyeksi jika dilihat dari segi penggunaannya. Sebenarnya media pembelajaran yang ada di SD Negeri 01 MERIGI juga beragam, akan tetapi karena kurangnya fasilitas yang berada di kelas dan penguasaan oleh guru PAI sendiri, maka hanya menggunakan papan tulis dan buku paket saja.

Dari yang diamati dan hasil uji coba peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran akan lebih baik dan peserta didik lebih aktif jika dalam proses pembelajaran menggunakan media, namun dalam penggunaannya tentunya harus memperhatikan kriteria dalam pemilihan media tersebut yang diantaranya harus sesuai dengan materi pembelajaran

seperti menggunakan media gambar pada kelas rendah (kelas I samapi kelas III).

Berdasarkan fenomena diatas maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menawarkan sebuah teori berdasarkan permasalahan tersebut maka pendekatannya adalah penggunaan media berbasis visual, kemudian berbasis audio, dan berbasis audio visual. Penulis memilih sebuah sekolah yang bertempat di Desa Pulo Geto, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang. Selain karena peneliti sedang melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Atas dasar pertimbangan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam penelitian ini dengan judul “Strategi Guru Menggunakan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SD Negeri 01 Merigi”.

B. Fokus Masalah

1. Penggunaan media visual pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Merigi.
2. Penggunaan media audio pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Merigi.
3. Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Merigi.

4. Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Merigi.

C. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana penggunaan media berbasis visual pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi?
2. Bagaimana penggunaan media berbasis audio pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi?
3. Bagaimana penggunaan media berbasis audio visual pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi?
4. Kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Merigi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media berbasis visual pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi .
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media berbasis audio pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi .
3. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media berbasis audio visual pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi.

4. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoris
 - a. Menambah dan memperkaya ranah keilmuan yang berkaitan dengan media pembelajaran.
 - b. Memberikan sumbangan pengetahuan di dalam dunia pendidikan.
 - c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususya Fakultas Tarbiyah.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai penggunaan media dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Merigi.
 - b. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa penggunaan media dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif.
 - c. Sebagai bahan tambahan referensi bagi para akademis khususnya Fakultas Tarbiyah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan tehnik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu mempertimbangkan berbagai factor, baik dari dalam maupun dari luar.¹²

Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk

¹² Hidir dan Salim, (2012), *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Kegiatan Siswa Secara Transformatif*, Medan: Perdana Publishing, hal.97.

memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular aducation goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Istilah strategi banyak kita jumpai di masyarakat, arti strategi adalah cara untuk dapat memperoleh sesuatu tujuan atau memenangkan suatu pertandingan dengan memperhatikan factor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh *team* atau perseorangan yang bersangkutan. Istilah strategi biasanya dipakai di militer, olahraga ataupun bentuk permainan lainnya. Istilah strategi bila digunakan di bidang pembelajaran berarti cara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar tujuan pembelajaran itu harus bisa berhasil, di mana keberhasilan itu melibatkan peran guru maupun peserta didik.¹³

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁴

¹³ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, (2016), *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, Jakarta:Rajawali Pers, hal.61.

¹⁴ Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, (2013), *Strategi Belajar Mengaja*, Jakarta:Rineka Cipta, hal.5.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Sanjaya,2007: 126).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran, ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk pencapaian tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah penyampaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber-sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Beberapa pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli antara lain, “Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk

menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Gerlach dan Ely,1980).” Sedangkan menurut Dick dan Carey, strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, menginspirasi, menguatkan dan melatar belakangi metode pembelajaran yang akan dipakai dengan cakupan teoritis tertentu. Menurut Roy Kellen yang dikutip oleh Abdul Majid mengatakan bahwa, “Terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada pendidik (*teacher centered approach*)”.¹⁵

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai (Gropner, 1990). Tiap tingkah laku yang harus dipelajari perlu diperhatikan, karena setiap materi dan tujuan

¹⁵ Abdul Majid, (2012), *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung:Remaja Rosdakarya, hal.130-131.

pengajaran berbeda satu sama lain, maka jenis kegiatan yang harus diperhatikan oleh peserta didik memerlukan persyaratan yang berbeda pula.¹⁶

Ada beberapa strategi pengajaran yang dapat dipergunakan. Rowntre (dalam Sanjaya, 128: 2006) mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan (*exposition-discovery learning*), dan strategi pembelajaran individual (*groups-individual learning*).

Ditinjau dari cara penyajiannya dan cara pengolahannya strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif, pembelajaran deduktif yaitu strategi pembelajaran dengan mempelajari konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulannya dan strategi pembelajaran induktif yaitu strategi pembelajaran yang mempelajari hal-hal yang konkret atau kesimpulan yang dilanjutkan dengan materi teori pendukungnya. Pemakaian suatu strategi pembelajaran dalam kelas harus memperhatikan berbagai pertimbangan antara lain, tujuan yang akan dicapai, bahan atau materi pembelajaran, peserta didik serta kesiapan guru. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut diharapkan strategi pembelajaran yang diputuskan akan dipakai bisa mencapai keberhasilan yang optimal.¹⁷

Pengertian pembelajaran sendiri adalah berasal dari kata “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajara” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran”

¹⁶ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, Op. Cit., hal. 62.

¹⁷ Ibid.

berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pem- dan akhiran –an yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.¹⁸

Berikut defenisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.¹⁹
- b. Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar untuk siswa.²⁰

Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari beberapa defenisi yang dikemukakan penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa, “Strategi pembelajaran adalah sebuah pereencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain secara khusus (baik metode, pemanfaatan berbagai sumber daya) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Misal strategi pembelajaran yang berbentuk metode, untuk melaksanakan strategi pembelajaran ekspositori dapat digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk menyediakan dan menggunakan media pembelajaran.

664. ¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal.

¹⁹ Muhaimin M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya :Citra Media,1996), hal.99.

48. ²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal.

B. Tinjauan Tentang Strategi Guru

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik dalam suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, semakin bagus strategi yang digunakan, maka proses pembelajaran pendidikan agama islam akan semakin efektif dan tujuan pembelajaran yang telah digariskan dapat dicapai dengan maksimal. Menurut pendapat para ahli bahwa, strategi sering digunakan banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi biasa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru atau peserta didik dalam manifestasi aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan defenisi diatas, maka dapat dimengerti bahwa strategi guru adalah segala cara dan daya yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan strategi bagi seorang guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh tujuan tersebut. Dengan demikian, strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan dan seni mendaya digunakan semua factor atau kekuatan untuk mengamalkan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengaruh dalam oprasional sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada.

Ada beberapa konsep dasar yang harus menjadi pegangan seorang guru ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, diantaranya:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualitas perubahan perilaku, dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

Spesifikasi dan kualitas perubahan tingkah laku yang sebagaimana diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang dilakukan itu. Disini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dan kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan tertera, oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan kongkrit, sehingga mudah dipahami oleh anak didik.

Maka kegiatan pembelajaran tidak punya arah dan tujuan yang pasti, akibat selanjutnya perubahan yang diharapkan terjadi pada anak didikpun sukar diketahui, karena penyimpangan-penyimpangan dari kegiatan pembelajaran. Karena itu, rumusan tujuan yang operasional dalam pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugasnya di sekolah.

2. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat disajikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyimpangan system instruksional keseluruhan.

Sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat diajarkan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan pembelajaran

merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

3. Memilih system pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

Mimilih cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda dan bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatan menggunakan berbagai disiplin ilmu.

4. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif.

Metode dan teknik penyajian untuk memotivikasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode hanya cocok dipakai

untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama.²¹

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Pengertian Media Pembelajaran Menurut KBBI media adalah suatu alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya) atau sebagai perantara atau penghubung. Pembelajaran adalah suatu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Arsyad dalam buku Nizwardi mengemukakan bahwa media (jamak dari kata medium) merupakan kata yang berasal dari bahasa latin medius, yang secara harfiah berarti tengah atau perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah suatu alat atau perantara untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang lancar dengan proses yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Education Association, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta

²¹ Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan, Opcit, hal.6-8.

instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program intruksional.²²

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Selain itu media adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (komunikator) ke penerima pesan (komunikan) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²³ Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

²² Ahmad Sabri. 2005. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. Ciputat: Quantum Teaching. hal. 112.

²³ Unang Wahidin. 2015. "Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Mengajar." Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. P-ISSN: 2252-8970. E-ISSN: 2581-1754. Vol. 04, No.07.

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²⁴

Penggunaan media dalam pembelajaran harus dipertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampaian pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan disini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.

Media pendidikan adalah seperangkat alat yang dapat menyampaikan pesan-pesan dalam proses belajar mengajar, dari penyampaian pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Landasan penggunaan media dalam pembelajaran harus dapat melaksanakan dengan penuh kebijakan dan hikmah, agar pendidik dan peserta didik dapat menjalani komunikasi yang baik, sehingga tercipta suasana edukatif yang kondusif.

²⁴ Dr.H.Asnowari, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal.11.

Media dalam pendidikan dan pembelajaran mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaannya dilihat pada aspek material, dan perbedaannya dilihat pada aspek immaterial. Media pendidikan bermanfaat sebagai alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

2. Fungsi dan Tujuan Media

Fungsi dan tujuan media pembelajaran di dalam bidang pendidikan, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana fisik untuk menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran adalah suatu alat untuk melakukan pengajaran yang berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Fungsi dari media pembelajaran ini adalah agar tujuan utama dari pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai alat untuk membangkitkan minat atau motivasi siswa, menarik perhatian siswa dalam belajar. Dengan media yang menarik akan memunculkan rasa semangat siswa dalam belajar. Tujuan dari media pembelajaran ini secara umum adalah untuk membantu guru menyampaikan materi atau pesan yang akan diberikan kepada siswa, agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, menyenangkan dan menarik bagi siswa. Tujuan utama dari penggunaan media pembelajaran ini adalah untuk menjadikan proses belajar mengajar

²⁵ Arsyad, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

menjadi lebih menarik dan dapat meumbuhkan minat siswa dalam belajar. dapat juga untuk mempermudah proses pembelajaran didalam kelas, agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan dapat membantu siswa agar bisa konsentrasi dalam belajar. maka tujuan yang paling penting dari media pembelajaran ini adalah untuk membantu guru dalam menerapkan dan menyampaikan materi kepada siswa agar tetap relevan dan disenangi oleh siswa.

3. Peran Media Pembelajaran

Peran media pembelajaran media pembelajaran memiliki peranan yang penting bagi tercapainya pembelajaran yang aktif dan lancar. Media adalah sumber informasi. Seperti halnya kita menonton media televisi atau membaca majalah, televisi dan majalah tersebut dapat dikatakan sebagai sumber informasi. Beberapa peran penting media pembelajaran yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi antara guru dan siswa, alat untuk memperjelas penyampaian materi dalam pembelajaran dan sumber belajar yang baru untuk siswa. Media pembelajaran juga dapat berperan sebagai alat untuk menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar dan mencari tahu apa yang mereka tidak ketahui. Siswa dapat berperan secara langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka tidak mudah bosan dalam belajar.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat dari media pembelajaran ini dibagi dalam tiga bagian. Dimana manfaatnya dapat dirasakan oleh guru dan siswa.

1. Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran adalah untuk menjadikan bahan pengajaran menjadi lebih konkrit dan menarik, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi dengan mudah. Media pembelajaran dapat dijadikan menjadi lebih beragam, lebih jelas dan terarah, sehingga akan membuat materi tercapai pada waktu yang telah ditentukan.
2. Manfaat media pembelajaran bagi guru adalah untuk menjadi pedoman dalam melakukan pembelajaran, memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari dan membuat langkah-langkah pengajaran menjadi berurut. Sehingga kualitas pembelajaran lebih baik.
3. Manfaat media pembelajaran bagi siswa adalah sebagai alat untuk merangsang siswa agar lebih semangat dalam belajar. Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan kondisi pembelajaranpun tidak akan membosankan karena banyak kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Jika mereka paham dengan materi yang disampaikan, mereka dapat berfikir untuk menganalisis materi yang telah dipelajarinya.

5. Macam-Macam Media Pembelajaran

a. Media Visual

Media visual adalah salah satu sarana komunikasi dengan menggunakan panca indra penglihatan dengan komposisi warna, gambar, dan grafik, dengan begitu informasi yang disampaikan dikemas dengan kreatif untuk menarik perhatian mata (penglihatan). Media visual

menggunakan salah satu panca indra kita yaitu mata. Karenanya saat berkomunikasi atau menyampaikan informasi dibutuhkan komposisi yang dapat menimbulkan perhatian saat kita melihatnya. Contoh dari sumber informasi media visual seperti foto, gambar, lukisan lukisan dan lain sebagainya yang dapat kita lihat sendiri oleh indra penglihatan kita, seperti contohnya.

1. Media bagan (chart)

Adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, fungsi yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi. Sebagai media yang baik, bagan hendaknya : Dapat dimengerti siswa, sederhana dan lugas (tidak rumit), dapat diganti atau di rubah pada waktu-waktu tertentu. Ada beberapa jenis bagan (chart) antara lain dengan pohon (tree chart), bagan organisasi, bagan arus (flow chart), bagan garis waktu.

2. Media grafik (graph)

Adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik garis atau gambar dan barang untuk memperjelasnya sering kali simbol-simbol verbal digunakan pula. Fungsi utamanya adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan

perkembangan suatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.

Beberapa keuntungan menggunakan grafik adalah: Mempermudah dalam mempelajari dan mengingat data-data kuantitatif, memudahkan dalam mengadakan analisis, interpretasi dan perbandingan antara data-data yang disajikan, bersifat jelas, cepat, menarik dan logis semakin ruwet data yang akan disajikan semakin baik penampilan grafiknya.

Beberapa jenis grafik adalah : Grafik garis atau kurva (line graph), grafik batang (bargraph), grafik lingkaran (pie graph), grafik simbol (pictorial graph), grafik peta dan globe.

3. Media gambar atau foto

Foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi dan alat visual yang paling efektif karena dapat di visualisasikan lebih konkret dan realistis.

Beberapa kelebihan media gambar atau foto : Lebih konkrit dan realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibanding bahasa verbal, dapat mengatasi ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan mata, memperjelas masalah dalam bidang apa saja.

Kelemahan-kelemahan media gambar atau foto : Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan, penghayatan tentang materi kurang sempurna karena

hanya mengandalkan indera mata, tidak meratanya penggunaan foto tersebut bagi anak dan kurang efektif dalam penglihatan.

Jenis-jenis media gambar dan foto : Foto dokumentasi, foto actual, foto pemandangan, foto iklan atau reklame, foto simbolis.

4. Peta

Peta adalah penyajian visual dari muka bumi, pada dasarnya peta berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Tetapi secara khusus peta tersebut memberikan informasi tentang : Keadaan permukaan bumi, dataran, sungai-sungai, gunung-gunung dan bentuk-bentuk daratan serta perariran lainnya, Tempat-tempat serta arah dan jarak dengan tempat yang lain, Data-data budaya dan kemasyarakatan seperti misalnya populasi atau pola bahasa, adat istiadat, data-data ekonomi, seperti misalnya hasil pertanian, industry atau perdagangan internasional. Kecuali dari itu kelebihan lain dari peta, jika dipakai sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar adalah : Memungkinkan siswa mengerti posisi dari kesatuan politik, daerah kepulauan dan lai-lain, merangsang minat siswa terhadap penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis, memungkinkan siswa memperoleh gambaran tentang imigrasi dan distribusi penduduk, tumbuhan-tumbuhan dan kehidupan hewan, serta bentuk bumi yang sebenarnya.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang dalam penyampaiannya menggunakan salah satu panca indra kita yaitu indra pendengaran. Menurut Riyana media audial adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk audio atau suara dan untuk menerima informasi tersebut menggunakan indra pendengaran. Salah satu contoh dari media pendengaran yaitu radio, music, suara manusia yang sering kita dengar, rekaman dan masih banyak lagi contoh yang penyampaian informasi menggunakan media pendengaran.

Contohnya seperti, Recorder, Kaset tape recorder adalah alat perekam yang menggunakan pita dalam kaset. Keuntungan-keuntungan kaset (tape recorder) sebagai media pengajaran adalah : Guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu dengan baik, guru dapat memutar kembali apa yang telah disampaikan, melalui tape recorder mata pelajaran dapat dilakukan diluar kelas, kaset dapat menumbuhkan banyak kegiatan, kaset sangat efisien mengajarkan bahasa, kaset yang tidak digunakan lagi dapat dihapus dan diganti program yang lain. Beberapa kelemahan kaset : Daya jangkauannya terbatas ditempat program yang disajikan, biaya pengadaan mahal untuk sasaran yang banyak.

c. Media Audio Visual

Media audio visual, dari namanya saja kita pasti sudah bisa menebaknya bukan? ya media audio visual ini penggabungan dari kedua media diatas, yaitu penggabungan dari media suara dan media

penglihatan kita. Dengan menggabungkan antara dua panca indra yaitu indra penglihatan dan pendengaran akan semakin mudah siswa dalam menerima informasi atau pengetahuan yang dibagikan oleh guru. Media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau symbol-simbol yang serupa. Contoh media audiovisual adalah televisi, video, film dan lain sebagainya yang dapat dilihat dan didengar. Projected Still Media Projected dalam bahasa Indonesia berarti proyektor, dan still artinya diam/bisu. Projected Still Media adalah salah satu media yang digunakan untuk memutar gambar agar dapat memberikan rangsangan kepada indra penglihatan kita untuk melihatnya. Gambar yang ada akan langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan dengan proyeksi, maka proyeksi akan menghubungkan dengan proyektor agar gambar tersebut dapat dilihat. Biasanya, media ini dapat menggunakan audio atau hanya visual saja. Contoh dari media ini yaitu seperti slide, LCD Proyektor, infocus, dan lain sebagainya. Projected Motion Media Projected Motion Media adalah salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran dan informasi dengan menggunakan sebuah gambar yang bergerak seperti audio-visual. Salah satu contoh dari media ini adalah Video (DVD, VTR, VCD), Film, computer, laptop dan berbagai jenis lainnya.

Adapun kelemahan dari media flim atau video adalah persiapannya mahal dalam hal peralatan, bahan, waktu dan energi, memerlukan keahlian khusus untuk memproduksi, memerlukan perencanaan yang cermat, penggunaanya memerlukan ruangan yang cukup gelap, peralatan sekolah berkembang dan berubah.

d. Media Teks

Media teks adalah sebuah media yang dalam penyampaianya menggunakan sebuah teks tertulis. Media teks ini mengharuskan siswa untuk membaca tulisan yang dalam kertas tersebut. Media teks biasanya jarang disukai oleh siswa karena mereka merasa malas untuk membaca teks tersebut. Siswa juga merasa bosan dan teks dianggap kurang menarik minat siswa media pembelajaran. Meskipun dalam penerapannya media teks ini sangat mudah diaplikasikan dan dengan membaca pula siswa dapat mendapatkan pengetahuan yang baru. Contoh dari media teks ini seperti modul, majalah, Koran, dan lain sebagainya.²⁶

D. Urgensi Penggunaan Media

Pelaksanaan proses pembelajaran dapat diartikan dan direalisasikan melalui berbagai cara, diantaranya dalam melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membantu para guru dan staf

²⁶ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, “*Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*” Perum Kepuren Residence Blok F19 No.8 Kel Kalodran Kec Walantaka Kota Serang, Banten, 2020. Hal.71-78.

dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh siswa.²⁷

Proses pembelajaran efektif terjadi jika media pembelajaran yang digunakan memiliki kesan pada peserta didik, kesan pada media yang digunakan menggambarkan urgensi media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Secara garis besar urgensi media dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat variabelitas sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan yang disampaikan.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera.
- c. Menarik perhatian minat siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Menimbulkan gairah belajar siswa.
- e. Memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

Dengan demikian, urgensi media dalam proses pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan. Bahkan boleh dikatakan sejajar dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab antara metode dan media memiliki sinergitas dalam mendukung proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

²⁷ Rafidin,dkk, “Urgensi Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Wilayah II Kec, Sanrobone Kab, Takalar Prov, Sulawesi Selatan”, Prosiding TEP&PD, Vol.2, Tidak.3, (Mei 2017) : 147.

Oleh karena itu, sangat lah penting adanya media dalam proses pembelajaran.²⁸

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru atau dosen dan siswa/mahasiswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa/mahasiswa di dalam kelas, seperti: objek yang terlalu besar atau terlalu lambat. Maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

²⁸ Nurseto, T. "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8 (1), hal. 19-35. Doi media pembelajaran. 2011.

- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis. Penggunaan media, seperti: gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Pemasangan gambar di papan buletin, pemutaran film dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu ke arah keinginan untuk belajar
- h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang wujud, ukuran, dan lokasi.

E. Kriteria penerapan media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih

media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatan penggunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis dan biaya. Oleh karena itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku. Perlu dikaji tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu saja berpedoman pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang terangkum dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa. Yaitu bahan atau materi apa yang akan diajarkan pada pembelajaran tersebut. Hal lain yang bisa dipertimbangkan adalah sejauh mana kedalaman yang harus dicapai, dengan demikian dapat ditentukan media apa yang sesuai untuk penyampaian bahan tersebut.
- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam

memilih media pengajaran. Dalam hal ini media haruslah familiar dengan guru dan peserta didik, dan mengkaji sifat-sifat dan ciri-ciri media yang akan digunakan. Terdapat media yang cocok untuk sekelompok siswa namun ternyata tidak cocok untuk siswa yang lain. Misalnya seorang guru akan menggunakan media video atau film, walaupun media tersebut dipandang baik apabila diajarkan pada siswa yang memiliki gangguan pada indera penglihatannya. Demikian juga untuk media audio untuk siswa yang memiliki keterbatasan pada indera pendengarannya. Dengan demikian pemilihan media haruslah memperhatikan kondisi siswa secara fisik terutama keberfungsian alat inderanya. Selain pertimbangan tersebut, perlu juga pertimbangan kemampuan awal, budaya merupakan kebiasaan siswa. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari respon negative para siswa, serta kesenjangan pemahaman, antara pemahaman siswa sebagai hasil belajarnya dan dari materi tersebut.

- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan guru. Pemilihan media harus disesuaikan dengan teori, media yang dipilih bukan fanatisme guru terhadap suatu media yang paling disukai dan paling bagus, namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian sehingga teruji kevalidannya. Pemilihan media bukan pula karena alasan hiburan atau selingan semata, melainkan media harus menjadi bagian integral

dari keseluruhan proses pembelajaran yang fungsinya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

- e. Kesesuaian dengan gaya belajar, kriteria ini didasarkan pada kondisi psikologi siswa, bahwa siswa belajar dipengaruhi pula oleh gaya belajarnya. Soetomo dalam bukunya “Quantum Learning”, mengemukakan terdapat tiga gaya belajar siswa yaitu: tipe visual, auditorial, dan tipe kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mudah memahami materi jika digunakan media visual seperti, TV, Video, Gravis dan sebagainya.²⁹ Tipe auditorial, lebih menyukai gaya belajar dengan mendengarkan dibanding menulis dan melihat tayangan. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih suka melakukan dibanding melihat dan mendengarkan.
- f. Kesesuaian dengan kondisi dengan lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia. Bagaimanapun bagus sebuah media jika tidak ditunjang oleh fasilitas dan waktu yang tersedia, maka media akan kurang efektif. Media juga terkait dengan penggunaannya dalam hal ini guru, jika guru tidak mempunyai kemampuan untuk menggunakan media tersebut dengan baik, maka akan sia-sia begitu juga dengan fasilitas lainnya.

F. Kegunaan Media Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).

²⁹ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar (Quantum Learning)* (Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 2007), hal. 117.

Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 - 1) Objek yang terlalu besar, bisa diganti dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
 - 2) Objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - 3) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - 4) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
 - 5) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 - 1) Menimbulkan kegairahan belajar.

- 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
- 1) Memberikan perangsang yang sama
 - 2) Mempersamakan pengalaman
 - 3) Menimbulkan persepsi yang sama³⁰

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk pemanfaatan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

G. Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*, sedangkan Pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah *Tarbiyatul islamiya*. Kata kerja *rabba* sudah digunakan pada zaman

³⁰ Asfiati, Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Medan: Gema Insani, 2015), hal.43-44.

Rasulullah Saw. Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik.³¹

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain intruksional (instructional design) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (student active learning) yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar.

Belajar adalah key term, istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan kelompok umat manusia ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih maju karena belajar. Pengertian dari belajar menurut para ahli ialah :

1. Menurut Burton dalam Ahmad (2013: 3), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan.
2. Menurut W.S Winkel (2002) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan,

³¹ Abdul Majid, *“Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”* (Bandung: Rosdakarya, 2012) hal. 270.

dan menghasilkan perubahan-perubahan, keterampilan dan nilai-nilai yang bersifat realitif konstan dan berbekas.

3. Witherington, dalam buku *Education Psychology* mengemukakan: “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan dari berbagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecekapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses mengajar dan belajar. Aktivitas ini merupakan proses komunikasi dua arah, antara pihak guru dan peserta didik. Pembelajaran dapat disebut berhasil bila dapat mengubah peserta didik dalam arti luas serta dapat menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik dalam arti luas serta dapat menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ini terlibat didalam proses pembelajaran itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung. Hal itu dapat dicapai mana kala kesiapan guru untuk dapat mengerti, memahami, dan menghayati berbagai hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran, termasuk didalam prinsip-prinsip pembelajaran.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Al-

Qur'an dan Hadis, Syari'ah dan Akhlak.³² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya atau usaha sadar membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau pun belajar dan tertarik terus menerus untuk mempelajari Agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui Islam sebagai pengetahuan.

Menurut Dzakiyah Darajat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam ialah proses bimbingan terhadap fitrah anak agar tertanam dalam dirinya nilai-nilai Islam yang mencakup tauhid, ibadah, akhlak, dan mu'amalah menuju terbentuknya kepribadian muslim sejati.

Firman ALLAH SWT dalam surah Ali Imran ayat 102:

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”Makna ayat diatas adalah “bertakwalah kepada Allah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya”. Yakni takwa yang sebenarnya, yang dengan tidak meninggalkan apa yang diwajibkan syariat atas mereka dalam

³² Amin Haedari, Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Hak Cipta, 2010), hal.48.

mengerjakannya, dan tidak melakukan apa yang diwajibkan untuk meninggalkannya dengan mengerahkan segala kemampuan dan usaha untuk melaksanakan hal itu. “Dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” Yakni janganlah kalian dalam suatu keadaan kecuali dalam keadaan Islam sehingga apabila datang kematian yang datang secara tiba-tiba maka kalian dalam keadaan Islam.

Dalam Panduan Pengembangan Silabus dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dan mengamalkan ajarkan islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³³

Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadist. Prinsip-prinsip dasar itu tertuang dalam kerangka ajaran Islam yaitu akidah, Syari’ah, dan akhlak.³⁴ Demikian halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam

³³ Badan Standar Nasional Pendidikan, Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Agama Islam (Jakarta Dirjen. Dikti, 2006), hal.2.

³⁴ Amin Headari, Op.Cit., hal.48.

sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di akhirat kelak.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama islam adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui bimbingan dan pelatihan yang telah direncanakan agar peserta didik dapat menggunakannya baik sebagai pola pikirannya maupun landasan hidupnya dengan menjadikan ibadah sebagai orientasi tujuannya.

Sedangkan makna pembelajaran pendidikan agama islam menurut Muhaymin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan.³⁵ Pembelajaran pendidikan agama islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, efektif, maupun psikomotor.

Dari penjelasan mengenai pembelajaran dan pendidikan agama islam penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka

³⁵ Muhaimin “*Paradigma Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. Ketiga, 2001), hal. 77-78.

miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik.

H. Penelitian Yang Relevan

Peneliti yang sebelumnya telah dilakukan oleh Layli Maulidiah, menurut hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto, Layli Mulidiah menuliskan tujuan pembelajaran PAI di sekolah tersebut siswanya dituntut bukan sekedar kemampuan kognitif saja tetapi juga menyeluruh pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan kendala pembelajaran PAI di sekolah tersebut kebanyakan terletak pada keterbatasan media belajar dan waktu yang kurang memadai.³⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mempunyai tujuan bagaimana strategi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan focus penelitiannya kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada focus masalah, yang dimana pada penelitian ini berfokus pada strategi seorang guru

³⁶ Ernawati Siregar “*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Al-Ulum*”, (Medan, 2018). hal, 32.

Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan pembelajaran, sedangkan yang menjadi focus masalah dalam penelitian saya adalah strategi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 MERIGI.

Siti Maesaroh penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Bancar Kembar Kec, Purwokerto Utara Kab, Banyumas, tahun pelajaran 2013-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran berlangsung, lebih aktif, lebih mudah paham, termotivasi, anak tidak mudah merasah jenuh, serta meningkatkan prestasi anak. Faktor yang mendukung dalam pembelajaran antara lain penguasaan materi dengan kondisi anak yang termotivasi, ketepatan dalam memilih media, metode yang digunakan, variasi penggunaan metode dan media, sedangkan factor yang menghambat adalah keterbatasan media yang disediakan oleh sekolah, waktu pembelajaran yang kurang dan kurangnya perhatian yang cukup dari orang tua.³⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, sama-sama membahas tentang media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan juga metode yang dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada focus masalah yang dimana pada penelitian ini media apa saja yang digunakan guru dan media apa yang tersedia dalam

³⁷ Muhammad Nuklir Siregar, "*Efektivitas penggunaan Media Pembelajaran Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*" (Padangsidempuan 2019). hal, 29.

proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan focus masalah dalam penelitian yang saya lakukan adalah, bagaimana strategi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Memebina Akhlak Siswa Melalui buku Mentoring PAI dan Implikasinya Terhadap Keagamaan Siswa di SMK Negeri 01. Hasil penelitian menunjukka, strategi guru PAI dalam membina akhlak mereka yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan baik yang ada di sekolah dan diluar sekolah. Membina pengarahan dan penegasan kepada siswa tujuan dari setiap poin kegiatan keagamaan.³⁸

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang saya lakukan yaitu, sama-sama membahas tentang Srtategi guru Pendidikan Agama Islam, dan penelitian ini dengan peneliti yang saya lakukan sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang saya lakukan yaitu, pada peneliti diatas strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui buku mentoring PAI, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan terfokus pada strategi seorang guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Lisna Sari Penggunaan Sumber-sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05 Padangsidimpuan. Penggunaan sumber-sumber pembelajaran di SMP Negeri 05 Padangsidimpuan adalah sumber pembelajaran berupa manusia yaitu guru yang dimanfaatkan untuk

³⁸ Ernawati Siregar “*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Al-Ulum*”, (Medan, 2018). hal, 34.

mempunyai materi pembelajaran, bahkan (buku paket, gambar dan peta), lingkungan (alam sekitar dan lingkungan social, dimanfaatkan sebagai materi yang disampaikan), alat dan peralatan, (CD pembelajaran, tipe recorder, laptop, LCD, dan, infokus). Aktivitas berupa kombinasi antara teknik penyajian bahan dengan buku, simulasi dan karya wisata, pesan dan teknik. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan sumber-sumber pembelajaran di SMP Negeri 05 Padangsidempuan adalah keterbatasan sumber-sumber pembelajaran yang tersedia, keterbatasan waktu dan keterbatasan pengetahuan. Untuk mengatasi kendala dan kekurangan tersebut maka solusi diberikan guru dan pihak sekolah diharapkan memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran yang ada secara maksimal dan mencari sumber lain melalui internet guru dari sekolah lain.³⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada fokus masalah, yang dimana pada penelitian ini berfokus pada sumber-sumber pembelajaran, sedangkan fokus masalah yang terdapat dalam penelitian yang saya lakukan yaitu, strategi penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

³⁹ Uswatun Hasanah, "*Penggunaan Sumber-sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" (Padangsidempuan 2019). hal, 27.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 01 MERIGI” ini, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan memakai studi kasus. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dipakai dan digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 01 MERIGI, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan

menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁰

Didalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama terkait dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 01 Merigi. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan dalam lembaga.

B. Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 MERIGI, Kabupaten Kepahiang. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022, terhitung selama dua bulan yaitu pada bulan September dan Oktober. Dengan subjek penelitian Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa-siswi yang terdapat di SD Negeri 01 MERIGI, Kabupaten Kepahiang.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan *questioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Rosdakarya : Bandung) hal.60.

responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴¹

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah orang yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Sedangkan informan merupakan narasumber (orang yang memiliki pengetahuan mengenai subjek penelitian).⁴²

Subjek penelitian penelitian ini adalah seluruh guru PAI yang ada di SD Negeri 01 MERIGI, yang berjumlah 2 orang guru PAI, dan sebagai informan (1) Kepala sekolah SD Negeri 01 MERIGI, (2) Siswa siswi SD Negeri 01 MERIGI.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, dengan kata lain dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya melalui wawancara, survie, dan sebagainya. Adapun data primer dalam penelitian ini, didapatkan peneliti dari guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 MERIGI.

2. Data sekunder

Data sekunder (data pelengkap) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, staf, guru, siswa-siswi di SD Negeri 01 MERIGI.

D. Teknik Pengumpulan Data

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal.129.

⁴² Juliansya Noor, (2011), *Metodologi penelitian : Skiripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, hal. 35.

Dalam penelitian ini proses pengumpulan datanya diperoleh setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah SD Negeri 01 MERIGI untuk mengadakan penelitian. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran maka langkah awal yang akan dilakukan adalah peneliti akan meminta izin pada responden, setelah mendapatkan izin dari responden maka penelitian dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan, dokumentasi. Prosedur yang digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran dan sejauh mana tingkat pemahaman siswa tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka peneliti perlu menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi, dalam observasi peneliti meneliti pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek

penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi social yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.⁴³

Observasi juga merupakan pengamatan melalui kegiatan pemutusan perhatian terhadap suatu objek. Pengamatan yang penulis gunakan ini adalah pengamatan secara tersembunyi (*covert*) dan pengamatan secara terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu yang alamiah dan data yang diperoleh valid serta reliable. Pengamatan yang dilakukan di kelas, bersama guru, siswa dan peneliti.

Dalam hal ini peneliti akan melihat atau mengamati hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 MERIGI. Disini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang diselidiki, seperti kondisi fisik dan non fisik sekolah, strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fasilitas dan sarana yang ada. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi guru dalam

⁴³ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, hal.165.

penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 MERIGI.

2. Interview (Wawancara)

Teknik wawancara digunakan dalam pengumpulan data, bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu digunakan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden yang sedikit.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data / peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun pesawat telepon.⁴⁴ Melalui kedua cara ini, akan selalu terjadi kontrak pribadi. Oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana wawancara harus dilakukan. Wawancara juga merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian, bisa cara bertatap muka antara pewawancara dan pihak yang diwawancara dan memperoleh data berupa kata-kata.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana strategi guru yang digunakan dalam penggunaan media pembelajaran

⁴⁴ Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.153.

Pendidikan Agama Islam sehingga siswa bisa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai Ibu kepala, Guru pendidikan agama islam dan siswa di SD Negeri 01 MERIGI serta informan lain yang terkait dengan masalah tersebut.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 01 MERIGI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sumber yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik).⁴⁵ Metode dokumentasi adalah “mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebaliknya”. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah peneliti.⁴⁶

Pada intinya, metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Kumpulan data bentuk tertulis ini disebut dokumen

⁴⁵ Puguh Suharso, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*, Jakarta : PT Indeks, hal. 104.

⁴⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 181.

dalam arti luas termasuk *monument, artefak, foto, tape, microfilm, disc, CD-Rom dan hard disk*, documenter dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Dokumen pribadi

Adalah catatan atau karangan seorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, kepercayaannya. Dokumen pribadi dapat berupa buku harian, surat pribadi dan autobiografi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek penelitian, struktur organisasi, dalam hal ini, pengumpulan data-data yang diperlukan terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 01 MERIGI.

b. Dokumen resmi

Dokumen resmi terbagi atas, dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern dapat berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk lapangan sendiri seperti risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin kantor, konvensi dan, sebagainya. Dokumen ekstern berupa bahan-bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga, seperti majalah, buletin, berita yang disiarkan ke media massa, pengumuman atau pemberitahuan.⁴⁷

⁴⁷ J.R. Raco, (2010), *Metode Penelitian Kaulitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta : Grasindo, hal. 120-124.

Dalam pelaksanaan dokumentasi, penelitian melakukan dokumentasi terhadap hal-hal yang perlu diselidiki. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen sekolah yang dijadikan objek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data objek penelitian, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 MERIGI.

E. Analisis Data

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification*. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan mengenai aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan focus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, buhungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1948) menyatakan “*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, *“looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or cation on that undertsnding,”* Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan dalam melakukan panyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, network (jenjang kerja) dan chart.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada pada lapangan.

Selain itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setiap diteliti menjadi jelas, dapat berupa perbandingan kategori dan dapat berupa hubungan kasual, interaktif, dan hubungan structural (hubungan jalur, ada variable *intervening* satu atau lebih).

Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

Pertama, analisa data selama di lapangan, dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan peneliti selesai.

Kedua, analisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang terdahulu.

Ketiga, setelah proses pengumpulan data terkumpul maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil SD Negeri 01 Merigi

Sekolah SD Negeri 01 Merigi berlokasi di Jln. Lintas Kepahiang-Curup, Desa Pulogeto, Kec. Merigi, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu. Didirikan pada tahun 1968, status kepemilikan negeri, nilai akreditasi telah mencapai nilai B (Baik).

2. Sejarah Singkat SD Negeri 01 Merigi

Sekolah Dasar Negeri 01 Merigi, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang didirikan sekitar tahun 1969 di atas tanah yang merupakan wakaf dari H. Dahlan dan PA.Aman (almarhum) yang beralamat di Desa Pulogeto, Kecamatan Merigi yang dahulu masih termasuk wilayah

Kabupaten Rejang Lebong saat ini sekolah sudah mendapatkan sertifikat atas tanah sekolah yang diterbitkan oleh badan pertanahan Kabupaten Kepahiang Tahun 2013 dengan Nomor : 19/ HB.BPN.17.07.07/2017.

Tahun pelajaran pertama dimulai sekitar bulan Januari tahun 1969 sejak berdirinya sekolah ini sudah beberapa kali ganti nama yakni SDN 08 Kepahiang kemudia berubah lagi menjadi SDN 03 Ujan Mas dan hingga sekarang menjadi SDN 01 Merigi berkenaan dengan pergantian tersebut berganti pula pejabat kepala sekolah.

- a. Susilanot. (Alm) (tahun menjabat 1969 s/d 1972)
- b. Legiyah, AMd (Alm) (tahun menjabat 1974 s/d 2007)
- c. Fatlawati, S.Pd (tahun menjabat 2007 s/d 2013)
- d. Hardi Effendi, S.Pd. (Alm) (tahun menjabat 2013 s/d 2015)
- e. Suandi (Alm) (tahun menjabat 2015 s/d 2017)
- f. Rusmiati, S.Pd. (tahun menjabat 2017 s/d ...)
- g. Rosmiyana, S.Pd.SD. (tahun menjabat 2022 s/d...)

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 01 Merigi

Berdasarkan temuan data hasil penelitian, peneliti dapat memaparkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang diteliti sebagai berikut.

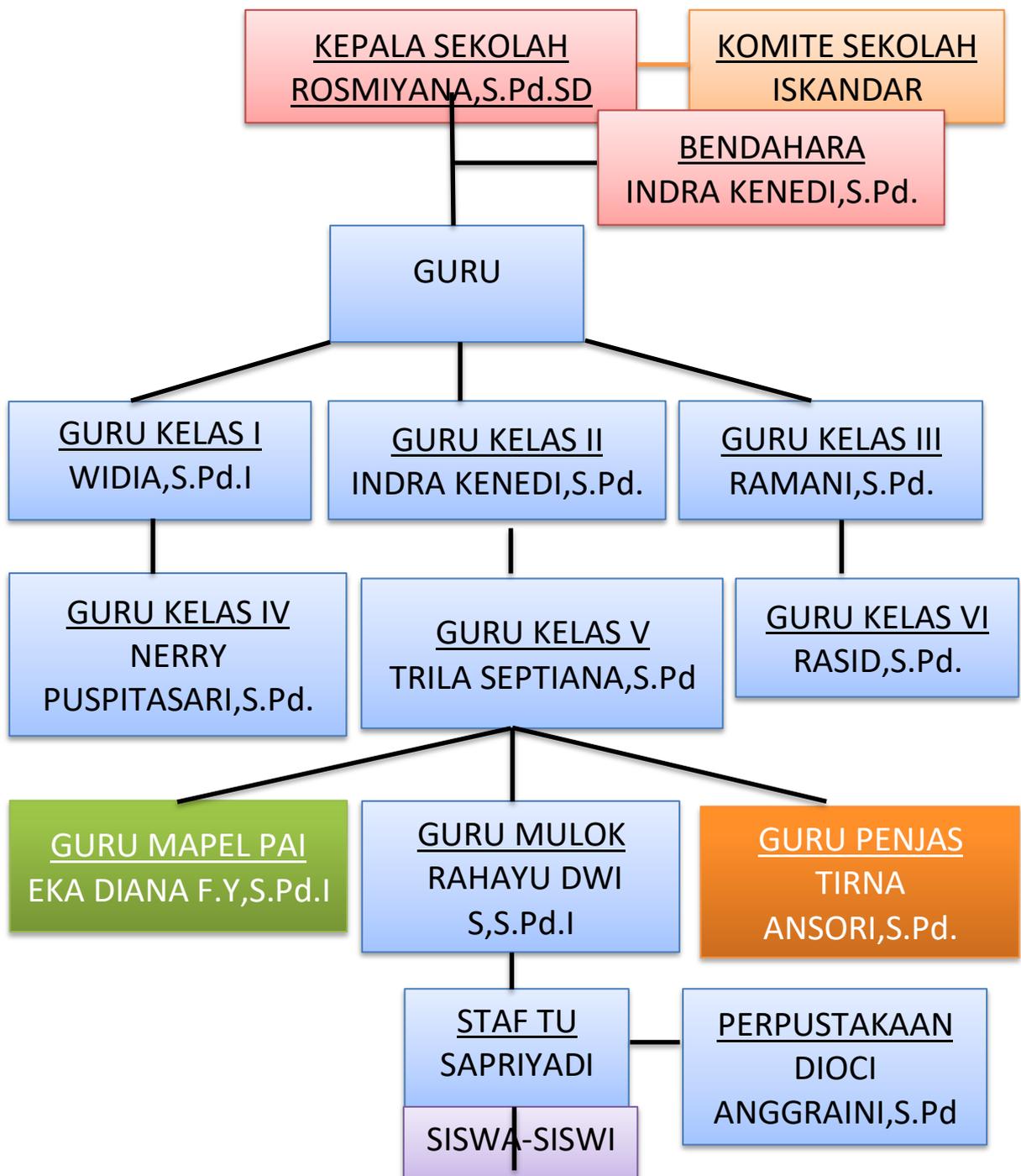
a. Visi

Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berprestasi tinggi, menciptakan sekolah yang aman, nyaman, asri dan berkualitas.

b. Misi

Menciptakan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur.

4. Struktur Organisa



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Guru

5. Keadaan Guru dan Siswa

1. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Data Pendidik

NO	NAMA/NIP	JENIS KELAMIN	JABATAN	PANGKAT GOL/RUANG	PENDIDIKAN TERAKHIR	MENGAJAR DIKELAS
1	ROSMIYANA, S.Pd.SD	P	KEPALA SEKOLAH	III/d	S1	-
2	RAMANI, S.Pd.	P	GURU KELAS	IV/b	S1	III
3	RASID, S.Pd	L	GURU KELAS	IV/b	S1	VI
4	EKA DIANA FITRI Y, S.Pd.I	P	GURU PAI	III/b	S1	I – VI
5	TIRNA ANSORI, S.Pd	P	GURU PENJAS	III/b	S1	I – VI
6	INDRA KENEDI, S.Pd	L	GURU KELAS	III/b	S1	II
7	WIDIA, S.Pd.I	P	GURU KELAS	THL DINAS	S1	I
8	TRILA SEPTIANA, S.Pd	P	GURU KELAS	THL DINAS	S1	V
9	NERRY PUSPITASARI, S.Pd	P	GURU KELAS	THL DINAS	S1	IV
10	RAHAYU DWI SARTIKA, S.Pd.I	P	GURU KELAS	THL DINAS	S1	IV – VI
11	DIOCI ANGGRAINI, S.Pd.	P	GURU KELAS	THL DINAS	S1	I - III
12	SAPRIYADI	L	STAF TU	THL DINAS	SMA	-

a. Data Peserta Didik

Tabel 4.2 Data peserta didik

JUMLAH ROMBEL	KELAS												JUMLAH		
	I		II		III		IV		V		VI				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	TOTAL

6	9	9	6	7	6	5	6	11	13	6	11	7	51	45	96
---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	---	----	---	----	----	----

b. Sarana/Prasarana Sekolah

1. Keadaan Bangunan

Tabel 4.3 Keadaan Bangunan

N O	TANAH		RUANG KELAS			RUANG KEPALA			RUANG GURU			WC
	Luas M ²	Status	Baik	Sedang	Rusak	Baik	Sedang	Rusak	Baik	Sedang	Rusak	
1	2.06 3	Milik	6	-	-	1	-	-	1	-	-	4

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2023 dengan subjek penelitian satu orang guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas, kepala sekolah dan dua orang siswa. Data Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 01 Merigi diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis visual pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi?

Berdasarkan observasi pada tanggal 24 Oktober 2022 kunjungan kekelas IV untuk mengetahui proses pembelajaran yang digunakan oleh ibu, EDF. Media yang digunakan dalam mengajar sangat mendukung aktifitas belajar mengajar, juga dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi. Sekolah SD Negeri 01 Merigi menyediakan media pembelajaran berbasis visual, baik buku pegangan maupun buku pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi diatas, maka peneliti mendalami lagi dengan wawancara kepala sekolah di SD Negeri 01 Merigi tentang penggunaa media berbasis visual, ibu RY beliau mengatakan bahwa:

“Untuk proses pembelajaran di SD Negeri 01 Merigi semuanya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan di KD atau KI yang sedang diajarkan, untuk fasilitas yang disediakan sekolah tentu sudah disiapkan, seperti media visual dan yang menyiapkan media pembelajaran itu adalah guru dari setiap mata pelajaran.”⁴⁸

Hal ini juga dikuatkan oleh Ibu EDF, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Merigi beliau mengatakan bahwa.

“Untuk media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam media visualnya sudah tersedia, contohnya seperti media karton, poster, gambar. Media visual ini digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan seperti contohnya menggunakan media poster pada materi tata cara berwudhu dan sholat.”⁴⁹

¹ Wawancara dengan ibu RY, selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Merigi pada tanggal 04 Maret 2023, pukul 09:55.

⁴⁹ Wawancara dengan ibu EDF, selaku guru pendidikan agama islam di SD Negrei 01 Merigi. Pada tanggal 27 Februarai, pukul 08:00

Hal ini juga dikuatkan oleh Ibu WD, selaku wali kelas IV SD Negeri 01 Merigi beliau mengatakan bahwa.

“Penggunaan media visual pada saat pembelajaran dapat menambah minat belajar siswa juga dapat memudahkan guru dalam mengajar dan juga mempermudah siswa dalam memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. Media yang digunakan di disekolah tersebut bermacam-macam, ada yang menggunakan media papan tulis, buku pegangan dan lain sebaigainya,dan media digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran, karena media dapat mendukung berjalannya proses belajar mengajar.”⁵⁰

Peneliti juga ingin mengetahui apa alasan menggunakan media berbasis visual pada saat pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam ibu EDF, beliau mengatakan bahwa:

“Alasan menggunakan media dalam proses pembelajaran itu memang sudah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, karena dalam proses belajar harus mempunyai media pembelajaran, dan media pembelajaran adalah suatu komponen dari pada proses belajar itu sendiri. Jadi jika tidak memiliki media pembelajaran, maka proses penyampaian materi di kelas bukan bentuk proses belajar mengajar, oleh karena itu harus memiliki media pembelajaran karena manfaatnya begitu banyak.”⁵¹

Kemudia hal yang saja juga diperkuat oleh kepala sekolah SD Negeri 01 Merigi beliau mengatakan bahwa:

“Alasan dilakukannya media pembelajaran itu untuk membantu siswa agar lebih mudah untuk memahami materi yang akan di pelajari yang diberikan oleh guru.”⁵²

⁵⁰ Wawancara dengan ibu WD, selaku wali kelas IV di SD Negeri 01 Merigi. Pada tanggal 28 Februari, pukul 11:00

⁵¹ Wawancara dengan ibu EDF, selaku guru pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi. Pada tanggal 27 Februari, pukul 08:00

⁵² Wawancara dengan ibu RY, selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Merigi pada tanggal 04 Maret 2023, pukul 09:55.

Peneliti juga ingin mengetahui apakah dengan menggunakan media berbasis visual pada saat pembelajaran pendidikan agama islam materi yang disampaikan lebih mudah di pahami oleh peserta didik di SD Negeri 01 Merigi, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam ibu EDF, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, dengan penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempermudah siswa dalam penyerapan materi yang disampaikan karena media pembelajaran mampu memberikan rangsangan yang bervariasi dan mengurangi verbalis, dengan penggunaan media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara pelajar dan lingkungannya, dengan penggunaan media pembelajaran siswa lebih bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran.”⁵³

Kemudian hal yang saja juga diperkuat oleh kepala sekolah SD Negeri 01 Merigi beliau mengatakan bahwa:

“Dengan penggunaan media pembelajaran siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga guru lebih mudah dalam penyampaian materi, dibandingkan dengan guru yang menggunakan metode ceramah, membuat kebosanan peserta didik, sehingga tidak menerima materi pembelajaran.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dengan adanya media dalam proses pembelajaran mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan, media pembelajaran merupakan bentuk perkembangan ilmu pengetahuan yang mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru harus mampu menggunakan media yang ada disekolah, dan

⁵³ Wawancara dengan ibu EDF, selaku guru pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi. Pada tanggal 27 Februari, pukul 08:00

⁵⁴ Wawancara dengan ibu RY, selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Merigi pada tanggal 04 Maret 2023, pukul 09:55.

tidak tertutup kemungkinan bahwa media yang ada disekolah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Untuk itu pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran harus dimiliki oleh guru, karena media merupakan alat komunikasi untuk mengaktifkan siswa serta memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.

Keaktifan siswa di kelas dapat dilihat ketika guru menggunakan media dan strategi dalam proses pembelajaran, dari sering bertanya atau menanyakan materi yang belum jelas kepada gurunya, menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, melakukan diskusi atau kerjasama dengan siswa yang lain, dan amu mengikuti proses pembelajaran, meskipun belum semua siswa aktif, tapi sebagian besar menunjukkan bahwa dengan adanya media dalam proses pembelajaran materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Bagaimana penggunaan media berbasis audio pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi?

Berdasarkan observasi pada tanggal 24 Oktober 2022 kunjungan kekelas IV untuk mengetahui proses pembelajaran yang digunakan oleh ibu, EDF. Dalam penggunaan media berbasis audio pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi, bahwa dalam penggunaan media ini juga mempermudah guru dan siswa dalam penyampaian materi dan siswa lebih mudah mencernah materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi diatas, maka peneliti mendalami lagi dengan wawancara guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Merigi tentang penggunaa media berbasis visual, ibu EDF beliau mengatakan bahwa:

“Penggunaan media audio ini juga sangat membantu guru dalam penyaluran materi kepada siswa, penggunaan media audio ini biasanya digunakan guru pada materi tahfiz qur’an dengan ini siswa lebih antusias untuk mendengar ayat-ayat qur’an yang dilantunkan, dan keuntungan bagi guru bisa mengulang-ulang kembali materinya, dan siswa akan lebih cepat dalam menghapal.”⁵⁵

Hal yang sama juga dikuatkan oleh ibu, WD selaku wali kelas IV di SD Negeri 01 Merigi, baliu mengatakan bahwa:

“Saya melihat bahwa siswa-siswi merasa senang dalam penggunaan media berbasis audio ini, penggunaannya seperti materi nama-nama nabi atau malaikat diputar dengan music sehingga siswa mudah mengingat materi pelajaran.”⁵⁶

Peneliti juga ingin mengetahui apakah media pembelajaran berbasis audio sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi ibu EDF, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, penggunaan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Jadi sebelum proses pembelajaran berlangsung diwajibkan kepada guru untuk memahami atau mempelajari media atau strategi yang harus digunakan.”⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan ibu EDF, selaku guru pendidikan agama islam di SD Negrei 01 Merigi. Pada tanggal 27 Februari, pukul 08:30

⁵⁶ Wawancara dengan ibu WD, selaku wali kelas IV di SD Negrei 01 Merigi. Pada tanggal 28 Februari, pukul 11:00

⁵⁷ Wawancara dengan ibu EDF, selaku guru pendidikan agama islam di SD Negrei 01 Merigi. Pada tanggal 27 Februari, pukul 08:30

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa, media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan di jarkan, dan dalam penggunaan media pembelajaran tentunya guru PAI harus memperhatikan kriteria dalam pemilihan media tersebut yang diantaranya harus sesuai dengan materi pembelajaran, kriteria dalam pemilihan media pembelajaran ini harus diperhatikan benar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Tanpa memperhatikan kriteria dalam pemilihan media, maka proses belajar akan menjadi kurang maksimal. Isi pembelajaran atau tujuan pembelajaran akan tepat disajikan jika memperhatikan kriteria dalam pemilihan media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran bagi siswa mapupun bagi guru sangat diperlukan, mengingat begitu banyaknya manfaat dari media pembelajaran itu sendiri.

3. Bagaimana penggunaan media berbasis audio visual pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi?

Berdasarkan observasi pada tanggal 24 Oktober 2022 kunjungan ke kelas IV untuk mengetahui proses pembelajaran yang digunakan oleh ibu, EDF. Bahwa penggunaan media berbasis audio visual sudah tersedia di SD Negeri 01 Merigi.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi diatas, maka peneliti mendalami lagi dengan wawancara kepala sekolah di SD Negeri 01 Merigi tentang penggunaa media berbasis visual, ibu RY beliau mengatakan bahwa:

“SD Negeri 01 Merigi telah menyediakan media pembelajaran berbasis audio visual, seperti contohnya penggunaan laptop dan infokus untuk memaparkan slide PPT.”⁵⁸

Hal ini juga dikuatkan oleh Ibu EDF, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Merigi beliau mengatakan bahwa:

“Cara penggunaan media audio visual yaitu menayangkan flim, seperti contohnya penggunaan Infokus pada materi mencontoh sikap dan keteladan Rasulullah atau materi tentang kisah para Nabi dan sahabatnya, setelah itu siswa disuruh untuk meringkas pelajaran apa yang ia dapatkan dalam film tersebut, hal ini bisa membuat siswa lebih aktif karena terlibat dalam proses pembelajaran.”⁵⁹

Hal yang sama juga dikuatkan oleh siswa kelas IV SD Negeri 01 Merigi DR, mengatakan bahwa:

“Ketika pelajaran pendidikan agama islam menggunakan laptop, lebih bersemangat lagi belajar.”⁶⁰

Hal yang sama juga dikuatkan oleh siswa kelas IV SD Negeri 01 Merigi DN, mengatakan bahwa:

“Kalau pendidikan agama islam menonton flim, saya akan lebih bersemangat ketika belajar soalnya tidak merasa bosan.”⁶¹

Peneliti juga ingin mengetahui apa manfaat media pembelajaran berbasis audio visual pada saat pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 01 Merigi ibu RY, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁸ Wawancara dengan ibu RY, selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Merigi pada tanggal 04 Maret 2023, pukul 10:15.

⁵⁹ Wawancara dengan ibu EDF, selaku guru pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi. Pada tanggal 27 Februari, pukul 08:30

⁶⁰ Wawancara dengan DR, siswa kelas IV SD Negeri 01 Merigi pada tanggal 02 maret pukul 09:15

⁶¹ Wawancara dengan DN, siswa kelas IV SD Negeri 01 Merigi pada tanggal 02 maret pukul 09:15

“Manfaat media dalam proses pembelajaran ialah untuk mempermudah siswa dalam mencerna atau memahami materi yang disampaikan guru. Proses yang berkaitan dengan pembelajaran, memang sangat penting untuk menggunakan media pembelajaran terutama visual atau audio visual, karena dengan guru mengajar menggunakan media pembelajaran yang beragam itu bisa meningkatkan semangat anak dalam belajar, artinya ketika belajar guru menggunakan media yang beragam tentu semangat dan daya tarik anak dalam, belajar lebih tinggi, dibanding guru yang hanya menggunakan metode ceramah, anak akan lebih antusias di kelas.”⁶²

4. Kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi

Berdasarkan observasi pada tanggal 24 Oktober 2022 kunjungan kekelas IV untuk kendala apa yang dihadapi guru dan siswa ketika penggunaan media dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, Bahwa dalam penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi kerap memiliki kendala.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi diatas, maka peneliti mendalami lagi dengan wawancara kepala sekolah di SD Negeri 01 Merigi tentang penggunaa media berbasis visual, ibu RY beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang sering terjadi dalam penggunaan media pembelajaran seperti penggunaan media audio visual, dikarenakan sementara ini, biasanya guru menggunakan laptop, misalnya guru menayangkan materi bisa berbentuk cerita, materi pembelajaran Tanya jawab antara guru dan siswa, kemudia menceritakan kembali materi, untuk saat ini kendalanya tidak begitu sulit, tetapi sebenarnya sudah canggih sudah memasuki generasi zaman Z, pengguan media pembelajarn belum maksimal, seharusnya sekarang sudah ada PMM (Platform Merdeka Mengajar), di pemerintahan kemendikbud sudah diwajibkan bahwa setiap guru untuk menggunakan aplikasi PMM, di aplikasi ini sangat

⁶² Wawancara dengan Ibu RY selaku kepala sekolah di SD Negeri 01 Merigi pada tanggal 10 Februari 2023 Pukul 08:30.

banyak sekali materi, seperti contohnya video-video pembelajaran, ruang diskusi, asismen penilaian yang beragam metode. Pada aplikasi ini sangat banyak sekali fitur-fitur pembelajaran sehingga mempermudah guru dalam menyalurkan materi, yang menjadi permasalahan untuk saat ini adalah tidak semua murid di SD Negeri 01 Merigi memiliki android.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual yaitu, terletak pada siswa karena tidak semua siswa di SD Negeri 01 Merigi meliki *Android atau Handphone* dengan adanya *Handphone* akan mempermudah guru untuk menyalurkan materi kepada siswa, selain karena *Handphone* praktis dan bisa dibawa kemana-mana maka akan mempermudah dalam penyaluran materi.

Peneliti juga ingin mengetahui upaya apa yang dilakukan guru agar penerapan media pembelajaran berjalan dengan semestinya maka peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 01 Merigi Ibu EDF, beliau memaparkan:

“Upaya yang dilakukan agar penerapan media pembelajaran berjalan dengan semestinya yaitu, menerangkan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, menerangkan kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari, mengajar dengan kalimat yang mampu dipahami oleh siswa, pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebisa mungkin menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa, guru harus bisa berkarya dan kreatif dalam menerapkan atau memvariasikan metode atau media pembelajaran yang ada. Supaya siswa yang berbeda cara belajarnya dapat memahami pelajaran yang diajarkan.

⁶³ Wawancara dengan Ibu RY selaku kepala sekolah di SD Negeri 01 Merigi pada tanggal 04 Maret Pukul 09:55.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu EDF selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Merigi pada tanggal 07 Maret 2023 Pukul 40:49.

Disekolah tersebut menggunakan metode pada umumnya, ada yang menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab dan lain sebagainya, dan menggunakan media yang bermacam-macam dalam proses pembelajaran PAI.

Peneliti juga ingin mengetahui upaya apa yang dilakukan kepala sekolah untuk mendukung penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 01 Merigi, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 01 Merigi Ibu RY, beliau memaparkan:

“Untuk mendorong guru agar menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, saya sebagai kepala sekolah membuat program atau supervisi, minimal satu semester satu kali sebagai kepala sekolah saya turun langsung ke kelas untuk memantau guru melakukan proses belajar mengajar, administrasinya, antusias anak ketika belajar dengan guru tersebut, saya membuat jadwal supervisi setiap guru.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah sangat berperan penting dalam menciptakan atau penggunaan media dalam proses belajar mengajar, karena dengan penggunaan media dapat mempengaruhi belajar karena dapat menarik perhatian, meningkatkan minat belajar, mengembangkan iklim belajar, dan menciptakan keberterimaan ide-ide dan pandangan dalam belajar.

Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Merigi, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SD Negeri 01 Merigi Ibu EDF, beliau memaparkan:

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu RY selaku kepala sekolah di SD Negeri 01 Merigi pada tanggal 04 Maret 2023 Pukul 09:55.

“Penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar bukan bermaksud mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi, dan membantu guru dalam menggunakan materi atau informan. Dengan menggunakan media diharapkan terjadi interaksi antara guru dengan siswa secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu media harus digunakan, tetapi sangat disarankan bagi guru untuk memilih dan menggunakan media dengan tepat.”⁶⁶

Penerapan media pembelajaran PAI di SD Negeri 01 Merigi, sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran keaktifan guru dan peserta didik dapat dilihat dalam hasil kegiatan belajar mengajar, dan hasil belajar peserta didik, salah satu media yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI adalah minmapping dan menggunakan metode diskusi kelompok. Dengan media dan metode tersebut keaktifan peserta didik dapat meningkat karena setiap kelompok memiliki tanggung jawab memainkan pertanyaan. Keaktifan mereka dalam merancang sebuah demonstrasi juga diuji, karena tingkat pemahaman peserta didik dalam menangkap inti dari demonstrasi itu sangat penting.

C. Pembahasan

Menurut (Priyanto, 2019) ia memaknai bahwa “media” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyaluran pesan atau informasi belajar yang akan disampaikan oleh

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu EDF selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Merigi pada tanggal 07 Maret 2023 Pukul 11:10.

sumber pesan kepada penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajar dapat membantu mencapai keberhasilan belajar.

Media pembelajaran itu sendiri adalah alat-alat bantu yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku sampai penggunaan perangkat elektronik dikelas. Media pembelajaran digunakan untuk membentuk merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, namun dalam penggunaan media pembelajaran perlu adanya strategi guru sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu langkah yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan aktifitas belajar peserta didik yaitu melalui pendekatan yang tepat dengan menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran di SD Negeri 01 Merigi. Penulis menggunakan instrument penelitian wawancara kepada guru PAI, siswa, kepala sekolah, dan wali kelas IV yang menjadi objek penelitian ini yaitu : Ibu Eka Diana Fitri, S.Pd.I, Ibu Rosmiyana, S.Pd., SD, Ibu Widia, S.Pd, dan peserta didik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari strategi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 01 Merigi sangat bermanfaat sekali dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 01 Merigi guna untuk mempermudah kegiatan belajar

mengajar, dengan adanya media pembelajaran agar membantu guru dalam menyampaikan pesan - pesan atau materi pelajaran kepada siswa, supaya pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan.

Dengan menggunakan media pembelajaran kegiatan belajar mengajar lebih berwarna dan lebih efektif sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dan dengan menggunakan media pembelajaran materi yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa karena terstruktur, sistematis, dan dari media pembelajaran siswa akan mencari pengetahuan itu lewat informasi masing- masing dibandingkan dengan cara penyampaian secara langsung lewat lisan tanpa ada media pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan fokus pada topic atau materi ajar yang harus disampaikan. Jika media pembelajaran tidak ada maka pembelajaran menjadi tidak menarik, tidak efektif, tidak sesuai, terlalu monoton, dan lain - lain, jadi perlu media pembelajaran sebagai perantara untuk menjelaskan kepada siswa paling tidak papan tulis atau alat peraga yang lain tetapi biasanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu telah menggunakan media yang berbentuk IT (Informasi Teknologi) dengan menyiapkan slide, video pembelajaran, di tampilan menggunakan infokus jadi pembelajaran akan menjadi menarik, dan proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran tentunya akan membuat system student center itu akan lebih berjalan jangan

sampai dalam kurikulum K13 masih guru yang lebih banyak berbicara menggunakan metode ceramah, jadi perlu media pembelajaran itu sebagai salah satu cara untuk belajar itu lebih menarik, lebih efektif, lebih efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 01 Merigi tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peran penting untuk meningkatkan keaktifitas siswa dan menggalakan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Di dalam aktivitas sehari - hari, guru harus lebih banyak melakukan kreatifitas didalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan tugas seorang pendidik hanya memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang dapat diperbuat oleh peserta didik.

Manfaat kegunaan media pembelajaran bagi guru yaitu untuk memberika pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegunaan media pembelajaran bagi guru PAI itu sendiri adalah dengan menggunakan media pembelajaran membuat lebih berkreasi sehingga guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi ajar, materi ajar akan dikemas lebih bagus dan menarik ketika media pembelajaran pun bagus, menggunakan media pembelajaran juga membuat guru untuk terus belajar karena IT

(Informasi Teknologi) semakin berkembang jangan sampai ketinggalan dengan siswa, dan siswa sudah bisa beroprasi dengan laptop, computer. Hal ini juga untuk menambah semangat buat para guru untuk terus belajar walaupun sudah menjadi guru. Selain itu kegunaan media pembelajaran itu untuk selalu membuat proses pembelajaran PAI lebih menyenangkan dari pada pembelajaran - pembelajaran yang lainnya.

Alasan menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar bukan bermaksud menggunakan mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu guru dalam menggunakan media atau informasi. Dengan menggunakan media diharapkan terjadi iteraksi antara guru dengan siswa secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu media harus digunakan, tetapi sangat disarankan bagi guru untuk memilih dan menggunakan media dengan tepat.

Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar sangat berparisai atau bermacam-macam seperti animasi, pemutaran video, gambar, grafik, papan tulis, alat peraga seperti media karton, ditayangkan menggunakan proyektor / infokus dengan menayangkan power point, video pembelajaran, minmapping, peta konsep, sesuai dengan materi apa yang disampaikan oleh guru dan dengan demikian proses belajar mengajar lebih berwarna, tidak suram dan materi yang disampaikan oleh guru bisa dipahami dengan mudah.

Upaya yang dilakukan guru dalam menciptakannya suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar merupakan suatu keharusan. Dalam upaya persiapan penggunaan media pembelajaran ada beberapa yang harus diperhatikan diantaranya :

1. Berpedoman pada tujuan maksudnya adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaktif, edukatif. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pembelajaran, termasuk pemilihan menggunakan media pembelajaran.
2. Perbedaan setiap peserta didik maksudnya adalah dalam pembelajaran guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi yang beragam. Untuk itu pembelajaran hendaknya lebih diarahkan kepada proses berpikir bermacam-macam arah dan menghasilkan banyak alternative.
3. Tersedianya sarana dan prasarana, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan bahwa kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standard sekolah atau instansi pendidikan terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar hal ini menunjukkan bahwa pranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kulaitas belajar siswa.
4. Persiapan materi, bahwasanya guru harus menguasai yang akan disampaikan kepada siswa secara matang, karena kunci keberhasilan

pembelajaran adalah penguasaan guru terhadap materi ajar yang disampaikan.

5. Menguasai metode, seorang guru yang cakap dan disegani adalah guru yang menguasai setiap metode hingga para siswa terangsang untuk terus belajar, guru itu harus memiliki pengetahuan yang cukup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam menggunakan media pembelajaran itu adalah menyiapkan materi agar mampu bisa dimaksimalakn dalam media pembelaajran supaya apa yang akan disampikan lebih menarik dan pembelajaran guru pun akan lebih efektif, untuk hal tersebut butuh waktu yang lama, perjuangannya lebih keras kemudian menyesuaikan apakah lewat media pembelajaran akan mampu membuat peserta didik menjadi pelajar yang mudah memahami apa yang dipelajari. Media pembeajaran bisa juga lewat HP (interned) jadi bisa digunakan sebagai ,media pembelajaran untuk menambah materi, informasi baru terakit dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Didalam kegiatan belajar mengajar guru memang sebaiknya harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Selain itu siswa juga bisa belajar dengan baik karena metode yang digunakan oleh guru menjadikan penyampaian materi lebih menarik dan bagus. Metode yang digunakan di antaranya : Metode ceramah plus (metode ini sebetulnya mirip metode ceramah pada umumnya, tapi untuk metode ceramah olus

biasanya disertai metode lainya saat menyampaikan materi seperti diskusi, Tanya jawab, demonstrasi, latihan atau feedback antara guru dan murid), Metode diskusi (metode ini selalu mengutamakan aktivitas diskusi yang melibatkan para siswa untuk belajar memecahkan masalah. Penerapan metode diskusi biasanya dilakukan dengan membuat kelompok diskusi yang bertugas membahas sebuah masalah), Metode demonstrasi (metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktikum agar siswa bisa melihat dan praktikan secara langsung materi yang sedang dipelajari. Metode demonstrasi memang lebih menarik serta membuat siswa lebih focus pada materi pelajaran), Metode resitasi (metode resitasi biasanya mengharuskan siswa membuat sebuah resume tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Dimana resume tersebut ditulis pada kertas menggunakan kata- kata dari siswa), Metode eksperimen (metode eksperimen dilakukan melalui kegiatan percobaan atau praktikum dilaboratoruim agar siswa bisa melihat secara langsung materi pelajaran yang disampaikan), Metode debat (metode ini mengajak siswa untuk saling beradu argumentasi secara perorangan atau kelompok. Tetapi debat tersebut dilakukan secara formal dan memiliki aturan tertentu untuk membahas dan mencari penyelesaian masalah), dan Metode minmapping (metode pelajaran ini menerapkan cara berpikir secara runtut pada sebuah permasalahan, bagaimana terjadinya serta penyelesaian, Metode jiksow, Metode ficture and ficture, Metode visual,

Metode audio visual, Metode hapalan, Metode sorongan (satu persatu siswa dicoba untuk membaca al- qur'an atau tajwid), Metode bandungan (secara bersama – bersama), Metode yang telah digunakan baik metode Konvensional maupun Infonfensional.

Kedudukan strategi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengemas atau menata keterlaksanaan berbagai macam metode dan media yang terpilih serta mengorganisasikan bahan ajar dari berbagai sumber dan peserta didik yang belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat diwujudkan secara efektif dan efesien. Dengan menggunakan strategi pembelajaran guru akan lebih mudah menentukan informasi serta mengelola pembelajaran. Peran strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar itu paling pertama karena kalau sudah terkait dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sudah mencakup semuanya termasuk dari metode, model pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan dari silabus , RPP, Prota, Dll. Strategi guru itu merupakan keseluruhan dari pada kegiatan pembelajaran yang kita lakukan. Kedudukan strategi dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting untuk pencapaian tujuan pelajaran karena strategi menjadi sarana dalam penyampaian materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum.

Dalam menggunakan media pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, lebihnya adalah menumbuhkan minat belajar siswa karena pembelajaran lebih menarik, memperjelas makna bahan pelajaran

sehingga siswa lebih mudah memahaminya, metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan. Sedangkan kekurangan dalam menggunakan media adalah penyampaian materi tidak akan dipahami oleh siswa jika suara tidak terdengar.

Setiap media yang digunakan ada kelebihan dan kekurangannya sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan, seperti papan tulis kekurangannya adalah guru terlebih dahulu menulis sehingga memakan waktu yang banyak dan terkadang disaat guru sedang menyusun materi yang disampaikan dipapan tulis siswa tidak terkendali, kemudian kelebihannya lebih simple dan tidak repot. Sementara media pembelajaran yang bersifat IT kelebihannya akan membuat proses pembelajaran itu berbeda dengan proses pembelajaran pada umumnya jadi kelebihannya adalah lebih menarik, lebih efektif, dan lebih efisien, materi ajar akan lebih mudah dipahami oleh siswa, sedangkan kesulitannya butuh waktu yang panjang dan banyak untuk menyiapkan bahan ajar tersebut karena membuat slide itu tidak hanya sekedar copypaste dari internet tetapi membuat hasil karya sendiri jadi bisa menambah kreatifitas guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 01 Merigi bahwa :

1. Menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 01 Merigi, sekolah telah menyediakan Laptop, infokus guna untuk menampilkan media pembelajaran seperti slide, video pembelajaran, PPT, Peta konsep, dan Minmapping, agar proses kegiatan pembelajaran lebih berwarna dan lebih mudah untuk di pahami oleh siswa dan media pembelajaran yang di gunakan itu bisa ditampilkan sesuai kebutuhan sebagai salah satu cara untuk kegiatan belajar yang lebih menarik, lebih efektif, dan lebih efisien. Dan jika didalam kegiatan belajar mengajar tidak menarik, tidak efektif, tidak sesuai, terlalu monoton, staknan, dan lain-lain.
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menggunakan media pembelajaran itu seperti strategi inkuiri, strategi santifik learning 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasi) kemudian strategi yang digunakan juga bagaimana siswa itu aktif, bekerja kelompok, jadi ada strategi social, berbasis masalah, yang mana pada pembelajaran siswa yang lebih aktif jadi guru itu hanya sebagai fosilitator, mediator, pembimbing bukan hanya sekedar ceramah dalam kelas tetapi dengan dilakukan demikian siswa menjadi

anak yang aktif dibandingkan gurunya. Strategi yang digunakan harus menarik dan kekinian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 01 Merigi maka peneliti memberikan saran pemanfaatan media sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa hendaknya lebih mandiri berusaha meningkatkan kompetensi hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - b. Siswa hendaknya lebih aktif dalam memanfaatkan media atau alat bantu dalam upaya strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan media pembelajaran sehingga tujuan dan hasil pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.
2. Bagi Guru
 - a. Guru sebaiknya lebih kreatif mengembangkan media pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil dari proses belajar.
 - b. Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran menyesuaikan materi yang diberikan karena dengan menggunakan media dapat mengefektifkan waktu, hasil belajar dan mengoptimalkan peran sebagai fasilitator.

3. Bagi SD Negeri 01 Merigi

- a. Pihak sekolah sebaiknya lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran agar dapat mendukung siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Pihak sekolah sebaiknya selalu memberikan semangat bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan saran pemanfaatan media diatas strategi guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media pembelajaran untuk belajar dapat menjadi langkah awal untuk mengembangkan media pembelajaran lebih lanjut. Strategi guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media pembelajaran dapat dikembangkan dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan, seiring majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar hasil strategi guru dalam menggunakan media pembelajaran lebih berkembang dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, (2012), Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.130-131.
- Abdul Majid, "Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Bandung: Rosdakarya, 2012) hal. 270.
- Ahmad Sabri. 2005. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. Ciputat: Quantum Teaching. hal. 112.
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, (2016), Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik, Jakarta: Rajawali Pers, hal.61.
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, Op. Cit., hal. 62.
- Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, (2008), Shahihul Bukhari bin Haasyiati Al-Imam As-Sindy, Libanon: Dar Al Kotob Al-Ilmiyah, hal.224.
- Amin Haedari, Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Hak Cipta, 2010), hal.48.
- Amin Headari, Op.Cit., hal.48.
- Arsyad, A. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asfiati, (2014), Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013 (Memadupadakan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching), Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 74.
- Asfiati, Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Medan: Gema Insani, 2015), hal.43-44.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Agama Islam (Jakarta Dirjen. Dikti, 2006), hal.2.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 664.
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan, Opcit, hal.6-8.
- Dr.H.Asnowari, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal.11.
- Ernawati Siregar "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Al-Ulum", (Medan, 2018). hal, 32.
- Hidir dan Salim, (2012), Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Kegiatan Siswa Secara Tranformatif, Medan: Perdana Publishing, hal.97.
- M. Chalish, (2011), Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 124.
- Muhammad Nuklir Siregar, "Efektivitas penggunaan Media Pembelajaran Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam" (Padangsidimpuan 2019). hal, 29.
- Muhaimin "Paradigma Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. Ketiga, 2001), hal. 77-78.
- Muhaimin M.A, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya :Citra Media, 1996), hal.99.
- Nurseto, T. "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik," Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 8 (1), hal. 19-35. Doi media pembelajaran. 2011.
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal. 48.
- Opcit Djamarah Bahri Syiful, Zain Aswan. Strategi Belajar Mengajar. hal. 83.

- Rafidin,dkk, “Urgensi Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Wilayah II Kec, Sanrobone Kab, Takalar Prov, Sulawesi Selatan”, Prosiding TEP&PD, Vol.2, Tidak.3, (Mei 2017) : 147.
- Soetomo, Dasar- dasar Interaksi Belajar Mengajar (Quantum Learning) (Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 2007), hal. 117.
- Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, (2013), Strategi Belajar Mengaja, Jakarta:Rineka Cipta, hal.5.
- Unang Wahidin. 2015. “Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Mengajar.” Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. P-ISSN: 2252-8970. E-ISSN: 2581-1754. Vol. 04, No.07.
- Uawatun Hasanah, “Penggunaan Sumber-sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” (Padangsidimpuan 2019). hal, 27.

L

A

M

P

I

R

A

N

Hasil Wawancara
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media
Pembelajaran di SD Negeri 01 Merigi

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari/ tanggal : Rabu 01-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 20 menit

Apakah media visual dan audio visual tersedia di SD Negeri 01 Merigi ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:
 Untuk media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, media visualnya sudah tersedia, contohnya seperti media karton, poster, gambar. Dan untuk media audio visualnya seperti Laptop, dan guru memaparkan materi dengan menggunakan power point.

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari/tanggal : Rabu 01-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 20 menit

Bagaimana cara Ibu menggunakan media audio dan visual pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:
 Cara penggunaan media visual yaitu seperti contohnya penggunaan Infokus pada materi mencontoh sikap dan keteladan sikap Rasulullah atau materi tentang kisah para Nabi dan sahabatnya, dan penggunaan media visual contohnya, penggunaan gambar atau poster pada materi tatacara berwudhu, tatacara sholat, dan sebagainya.

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari/tanggal : Rabu 01-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 20 menit

Bagaimana cara Ibu menggunakan media audio dan visual pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:

Cara penggunaan media visual yaitu seperti contohnya penggunaan Infokus pada materi mencontoh sikap dan keteladanan sikap Rasulullah atau materi tentang kisah para Nabi dan sahabatnya, dan penggunaan media visual contohnya, penggunaan gambar atau poster pada materi tatacara berwudhu, tatacara sholat, dan sebagainya.

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari/tanggal : Rabu 01-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 20 menit

Apakah media pembelajaran digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:
 Iya, penggunaan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Jadi sebelum proses pembelajaran berlangsung diwajibkan kepada guru untuk memahami atau mempelajari media atau strategi yang harus digunakan.

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari/tanggal : Rabu 01-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 20 menit

Apa saja strategi yang ibu terapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam penggunaan media pembelajaran ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:
 Strategi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menggunakan media pembelajaran itu dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Langkah awal dalam pembelajaran adalah memeriksa RPP yang telah disusun, dibaca ulang, mencermati setiap butirnya, yang tidak kalah pentingnya adalah sebuah perencanaan harus dimatangkan dan sarana prasarana dipersiapkan dengan baik agar kegiatan proses belajar mengajar tidak menemukan hambatan, dan mengevaluasi setiap

pembelajaran yang telah dijelaskan menggunakan media pembelajaran.

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari/tanggal : Rabu 01-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 15 menit

Bagaimana cara Ibu menerapkan strategi tersebut ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:
 Strategi yang harus digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menggunakan media pembelajaran itu berupa strategi ekspositori (SPE), strategi ini adalah yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran inkuiri, (SPI), strategi ini adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM), strategi ini dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari/tanggal : Rabu 01-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 20 menit

Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar dalam menggunakan media pembelajaran ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:
 Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 01 Merigi itu menggunakan metode konvensional, metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, dan metode resitasi, namun demikian metode pembelajaran paling populer dan sering

digunakan guru adalah metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi, karena metode ini sangat praktis dan tidak membutuhkan perlengkapan belajar yang banyak.

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari/tanggal : Rabu 01-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 20 menit

Bagaimana penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Merigi ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:
 Penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar bukan bermaksud mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi, dan membantu guru dalam menggunakan materi atau informan. Dengan menggunakan media diharapkan terjadi interaksi antara guru dengan siswa secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu media harus digunakan, tetapi sangat disarankan bagi guru untuk memilih dan menggunakan media dengan tepat.

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari/tanggal : Rabu 01-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 20 menit

Upaya apa yang dilakukan guru agar penerapan media pembelajaran berjalan dengan semestinya ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:
 Upaya yang dilakukan agar penerapan media pembelajaran berjalan dengan semestinya yaitu, menerangkan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, menerangkan kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari,

mengajar dengan kalimat yang mampu dipahami oleh siswa, pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebisa mungkin menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari/tanggal : Rabu 01-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 20 menit

Apa solusi dari penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:
 Solusi dari problematika ini adalah yang terpenting, mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media tertentu kepada siswa karena pada hakikatnya tujuan pemanfaatan media adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sebagai subjek pembelajaran. Membuat siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran.

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari/tanggal : Rabu 01-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 20 menit

Bagaimana cara Ibu menerapkan media dan strategi pembelajaran menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:
 Cara menerapkan media dan strategi menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan, sebagai tenaga pendidik sebelum proses pembelajaran berlangsung sebaiknya menyampaikan aturan dengan tegas namun penuh empati, membangun komunikasi dengan siswa, melibatkan siswa dalam membuat aturan, mengamati dan memahami perilaku setiap siswa, memberikan dukungan kepada siswa dalam belajar, memberikan reward kepada siswa jika dapat menyelesaikan suatu permasalahan agar untuk selanjutnya termotivasi untuk belajar.

Informan : Kepala Sekolah SD Negeri 01 Merigi

Hari/tanggal : Jum'at 03-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 15 menit

Apa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:
 Manfaat media dalam proses pembelajaran ialah untuk mempermudah siswa dalam mencerna atau memahami materi yang disampaikan guru. Proses yang berkaitan dengan pembelajaran, memang sangat penting untuk menggunakan media pembelajaran terutama visual atau audio visual, karena dengan guru mengajar menggunakan media pembelajaran yang beragam itu bisa meningkatkan semangat anak dalam belajar, artinya ketika belajar guru menggunakan media yang beragam tentu semangat dan daya tarik anak dalam, belajar lebih tinggi, dibanding guru yang hanya menggunakan metode ceramah, anak akan lebih antusias di kelas.

Informan : Kepala Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Hari/tanggal : Jum'at 03-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 15 menit

Apa alasan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:
 Alasan menggunakan media dalam proses pembelajaran itu memang sudah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, karena dalam proses belajar harus mempunyai media pembelajaran, dan media pembelajaran adalah suatu komponen dari pada proses belajar itu sendiri. Jadi jika tidak memiliki media pembelajaran, maka proses penyampaian materi di kelas bukan bentuk proses belajar mengajar, oleh karena itu harus memiliki media pembelajaran karena manfaatnya begitu banyak.

Informan : Kepala Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Hari/tanggal : Jum'at 03-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 15 menit

Apakah dengan menggunakan media pembelajaran materi yang disampaikan lebih mudah dipahami ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:
 Dengan penggunaan media pembelajaran siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga guru lebih mudah dalam penyampaian materi, dibandingkan dengan guru yang menggunakan metode ceramah, membuat kebosanan peserta didik, sehingga tidak menerima materi pembelajaran.

Informan : Kepala Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Hari/tanggal : Jum'at 03-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 15 menit

Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah untuk mendukung penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 01 Merigi ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:
 Untuk mendorong guru agar menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, saya sebagai kepala sekolah membuat program atau supervisi, minimal satu semester satu kali sebagai kepala sekolah saya turun langsung ke kelas untuk memantau guru melakukan proses belajar mengajar, administrasinya, antusias anak ketika belajar dengan guru tersebut, saya membuat jadwal supervisi setiap guru.

Informan : Kepala Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Hari/tanggal : Jum'at 03-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 15 menit

Upaya apa saja yang ibu gunakan dalam menggunakan media pembelajaran ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:

Upaya yang harus disiapkan dalam menggunakan media pembelajarn yaitu mempelajari media pembelajaran yang akan digunakan, persiapan peralatan pendukung, dan menempatkan media pembelajaran, peralatan dan pendukung di tempat agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efesien.

Informan : Kepala Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Hari/tanggal : Jum'at 03-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 15 menit

Jenis apa saja media yang digunakan dalam proses mengajar ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:
 Jenis media pembelajaran yang digunakan itu berupa papan tulis, alat peraga seperti media karton, gambar, menggunakan infkus dengan menayangkan power point, video pembelajaran, minmapping, peta konsep, dengan demikian proses belajar mengajar lebih berwarna dan tidak suram.

Informan : Kepala Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Hari/tanggal : Jum'at 03-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 15 menit

Bagaimana kedudukan strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:
 Kedudukan strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena strategi mengajar sarana dalam penyampaian materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum.

Informan : Kepala Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Hari/tanggal : Jum'at 03-02-2023
 Tempat : Di Sekolah SD Negeri 01 Merigi
 Durasi : 15 menit

Apa kendala yang sering terjadi pada saat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ?

Hasil wawancara ini diperoleh dengan cara direkam dan peneliti menyalinnya:

Kendala yang sering terjadi dalam penggunaan media pembelajaran seperti penggunaan media audio visual, dikarenakan sementara ini, biasanya guru menggunakan laptop, misalnya guru menayangkan materi bisa berbentuk cerita, materi pembelajaran tanya jawab antara guru dan siswa, kemudia menceritakan kembali materi, untuk saat ini kendalanya tidak begitu sulit, tetapi sebenarnya sudah canggih sudah memasuki generasi zaman Z, pengguan media pembelajarn belum maksimal, seharusnya sekarang sudah ada PMM (Platform Merdeka Mengajar), di pemerintahan kemendikbud sudah diwajibkan bahwa setiap guru untuk menggunakan aplikasi PMM, di aplikasi ini sangat banyak sekali materi, seperti contohnya video-video pembelajaran, ruang diskusi, asismen penilaian yang beragam metode. Pada aplikasi ini sangat banyak sekali fitur-fitur pembelajaran sehingga mempermudah guru dalam menyalurkan materi, yang menjadi permasalahan untuk saat ini adalah tidak semua murid di SD Negeri 01 Merigi memiliki android.

Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI



Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media



Praktek Pembelajaran Dengan Materi Tata Cara Sholat Berjamaah